

PENGARUH *PROFIT MARGIN*, *NET PURCHASE*, DAN *NET SALES* TERHADAP BIAYA PAJAK PERTAMBAHAN NILAI PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2016-2018

SKRIPSI

Oleh :

FERNANDO

20160100131

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2020

PENGARUH *PROFIT MARGIN*, *NET PURCHASE*, DAN *NET SALES* TERHADAP BIAYA PAJAK PERTAMBAHAN NILAI PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2016-2018

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh :

FERNANDO

20160100131



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2020

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fernando
NIM : 20160100131
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Profit Margin*, *Net Purchase*, dan *Net Sales* Terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2018

Usulan Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 04 September 2019

Menyetujui

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak
NIDN: 0414068104



Susanto Wibowo, S.E., M.Ak.
NIDN: 0401016810

16
13.20
32

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Profit Margin*, *Net Purchase*, dan *Net Sales* Terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2018

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Fernando

NIM : 20160100131

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 13 Desember 2019

Menyetujui

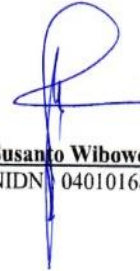
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak
NIDN: 0317106601



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810

13-20
52

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Benyamin Melatnebar, S.E.,M.Ak

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Fernando

NIM : 20160100131

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Profit Margin*, *Net Purchase*, dan *Net Sales* Terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2018

Telah layak untuk mengikuti Sidang Skripsi

Tangerang, 13 Desember 2019

Menyetujui

Pembimbing,



Benyamin Melatnebar, S.E.,M.Ak
NIDN: 0414068104

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

Fac
13/12/19

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 13 Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Fernando

NIM : 20160100131

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

| | |
|---------------|-------------------------------------|
| NIM | : 20160100131 |
| Nama | : Fernando |
| Jenjang Studi | : S1 |
| Jurusan | : Akuntansi |
| Konsentrasi | : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan |

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh *profit margin*, *net purchase*, dan *net sales* Terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2018", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 13 Desember 2019



Fernando

**PENGARUH *PROFIT MARGIN*, *NET PURCHASE*, DAN *NET SALES*
TERHADAP BIAYA PAJAK PERTAMBAHAN NILAI PADA
PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK
INDONESIA PADA PERIODE 2016-2018**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *Profit Margin* (PF), *Net Purchase* (NP), dan *Net Sales* (NS) Terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai. Variabel independen yang digunakan adalah *Profit Margin* (PF), *Net Purchase* (NP), dan *Net Sales* (NS). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Biaya Pajak Pertambahan Nilai.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa : (1) *Profit Margin* (PM) berpengaruh terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai, (2) *Net Purchase* (NP) berpengaruh terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai, (3) *Net Sales* (NS) berpengaruh terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai. Sementara itu *Profit Margin* (PF), *Net Purchase* (NP), dan *Net Sales* (NS) berpengaruh secara simultan terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai. Hal ini dikarenakan hasil Uji F Statistik memiliki nilai signifikan sebesar $0.000 \leq 0.05$.

Kata Kunci : *Profit Margin* (PF), *Net Purchase* (NP), dan *Net Sales* (NS) memiliki pengaruh terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai.

**THE EFFECT OF MARGIN, NET PURCHASE, AND NET SALES PROFIT
ON VALUE ADDED TAX COSTS IN LQ 45 COMPANIES LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2018**

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of Profit Margin (PF), Net Purchase (NP), and Net Sales (NS) Against Value Added Tax Costs. The independent variables used are Profit Margin (PF), Net Purchase (NP), and Net Sales (NS). While the dependent variable used is Value Added Tax Costs.

The population in this study amounted to 45 LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2018 period. Determination of the research sample using purposive sampling method and obtained a sample of 11 companies based on certain criteria.

Based on the results of the analysis conducted, the authors can conclude that: (1) Profit Margin (PM) affects the Value Added Tax Costs, (2) Net Purchase (NP) affects the Value Added Tax Costs, (3) Net Sales (NS) affect the value of the Value Added Tax. Meanwhile Profit Margin (PF), Net Purchase (NP), and Net Sales (NS) simultaneously influence the Value Added Tax. This is because the results of the Statistical F Test have a significant value of $0.000 \leq 0.05$.

Keywords: Profit Margin (PF), Net Purchase (NP), and Net Sales (NS) have an influence on Value Added Tax Costs.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih, rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “PENGARUH *PROFIT MARGIN*, *NET PURCHASE*, DAN *NET SALES* TERHADAP BIAYA PAJAK PERTAMBAHAN NILAI PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2016-2018”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada program S1 Konsentrasi Keuangan dan Perpajakan pada Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Sofian Sugioko, M.M., CPMA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Benyamin Melatnebar, S.E.,M.Ak sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bimbingan, dengan penuh pengertian dan kesabaran serta saran sehingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
5. Para Dosen Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Kedua orang tua, adik dan keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan secara materi maupun moril, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah ikut serta membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh staf Akademik dan staf Perpustakaan Universitas Budhi Dharma yang telah membantu penulis dalam memperoleh bahan-bahan yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu, memberikan doa, semangat dan selalu memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, tetapi mempunyai jasa yang tidak ternilai dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik mengenai materi pembahasan, maupun cara penyajian dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bermanfaat yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya

Tangerang, 13 Desember 2019

Penulis

Fernando

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL LUAR | |
| HALAMAN JUDUL DALAM | |
| TANDA PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI | |
| TANDA PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING | |
| REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI | |
| LEMBAR PENGESAHAN | |
| SURAT PERNYATAAN | |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | |
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| F. Sistematika Penulisan | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| A. Gambaran Umum Teori | 12 |
| 1. Teori Profit/Laba Penjualan | 12 |
| 2. Karakteristik Laba | 12 |
| 3. Peranan Laba | 13 |
| 4. Unsur-unsur Laba | 13 |
| a. Pendapatan | 13 |

| | | |
|--|--|-----------|
| b. | Beban | 14 |
| c. | Biaya | 14 |
| d. | Untung Rugi | 14 |
| e. | Penghasilan | 14 |
| 5. | Jenis-jenis Laba | 15 |
| 6. | Faktor yang Mempengaruhi Laba | 16 |
| 7. | Pengertian Pembelian Barang | 16 |
| 8. | Teori Penjualan Bersih | 18 |
| 9. | Pengertian Pajak Pertambahan Nilai (PPN) | 21 |
| a. | Subjek Pajak Pertambahan Nilai | 21 |
| b. | Objek Pajak Pertambahan Nilai | 22 |
| c. | Karakteristik Pajak Pertambahan Nilai | 22 |
| d. | Tarif Pajak Pertambahan Nilai | 24 |
| 10. | Pengertian Pajak Pertambahan Nilai (PPN) | 24 |
| B. | Penelitian Terdahulu | 26 |
| C. | Kerangka Pemikiran | 33 |
| D. | Hipotesis Penelitian | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 35 |
| A. | Jenis Penelitian | 35 |
| B. | Objek Penelitian | 35 |
| C. | Jenis dan Sumber Data | 36 |
| D. | Populasi dan Sampel | 36 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| F. | Operasionalisasi Variabel Penelitian | 38 |
| 1. | Variabel Independen | 38 |
| 2. | Variabel Dependen | 39 |
| G. | Teknik Analisis Data | 39 |
| 1. | Statistik Deskriptif | 40 |
| 2. | Uji Asumsi Klasik | 40 |
| a. | Uji Normalitas | 41 |
| b. | Uji Multikolinieritas | 42 |

| | | |
|--|--|-----------|
| c. | Uji Autokorelasi | 43 |
| d. | Uji Heteroskedasitas | 44 |
| 3. | Uji Koefisien Determinasi | 45 |
| 4. | Analisis Regresi Linear Berganda | 46 |
| 5. | Uji Hipotesis | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 50 |
| A. | Deskripsi Objek Penelitian | 50 |
| B. | Analisis Hasil Penelitian | 51 |
| 1. | Uji Statistik Deskriptif | 51 |
| 2. | Uji Asumsi Klasik | 52 |
| a. | Uji Normalitas..... | 52 |
| b. | Uji Multikolinieritas | 54 |
| c. | Uji Heteroskedasitas | 56 |
| d. | Uji Autokorelasi | 57 |
| 3. | Analisis Regresi Linear Berganda | 58 |
| C. | Pengujian Hipotesis | 60 |
| 1. | Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 60 |
| 2. | Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)..... | 61 |
| 3. | Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) | 65 |
| D. | Pembahasan | 67 |
| 1. | Pengaruh <i>Profit Margin</i> Terhadap Biaya PPN | 67 |
| 2. | Pengaruh <i>Net Purchase</i> Terhadap Biaya PPN | 68 |
| 3. | Pengaruh <i>Net Sales</i> Terhadap Biaya PPN | 68 |
| BAB V PENUTUP..... | | 69 |
| A. | Kesimpulan | 69 |
| B. | Implikasi | 70 |
| C. | Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | |
| SURAT KETERANGAN RISET | | |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel I.1 | Penerimaan Pajak terhadap Penerimaan Negara Th 2012-2016 | 1 |
| Tabel II.1 | Tabel Penelitian Terdahulu | 27 |
| Tabel III.1 | Proses Pemilihan Sampel | 37 |
| Tabel III.2 | Keputusan Uji Darwin-Watson (DW Test) | 44 |
| Tabel IV.1 | Proses Pemilihan Sampel | 50 |
| Tabel IV.2 | Hasil Uji Statistik Deskriptif | 52 |
| Tabel IV.3 | Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> | 52 |
| Tabel IV.4 | Hasil Uji Multikolonieritas | 55 |
| Tabel IV.5 | Hasil Uji Autokorelasi dengan Nilai Durbin Watson | 57 |
| Tabel IV.6 | Hasil Analisis Regresi Berganda | 58 |
| Tabel IV.7 | Hasil Uji Koefisien Determinasi | 61 |
| Tabel IV.8 | Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t) | 62 |
| Tabel IV.9 | Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|-------------------------------------|----|
| Gambar II.1 | Kerangka Pemikiran Teoritis | 34 |
| Gambar IV.1 | Grafik Normal P-Plot..... | 54 |
| Gambar IV.2 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 56 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data hasil variabel (X1) *Profit Margin*
- Lampiran 2 Data hasil variabel (X2) *Net Purchase*
- Lampiran 3 Data hasil variabel (X3) *Net Sales*
- Lampiran 4 Data hasil variabel (Y) *Biaya PPN*
- Lampiran 5 Data hasil olah data *Descriptive Statistics*
- Lampiran 6 Data hasil olah data uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*
- Lampiran 7 Data hasil uji Grafik Normal P-Plot
- Lampiran 8 Data hasil Uji Multikolonieritas
- Lampiran 9 Data hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 10 Data hasil Uji Autokorelasi dengan nilai Durbin Watson
- Lampiran 11 Data hasil Uji Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 12 Data hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 13 Data hasil Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)
- Lampiran 14 Data hasil Uji Statistik F

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pajak yang dipungut oleh pemerintah berguna untuk pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan. Pemerintah sebagai penerima pajak selalu berupaya untuk meningkatkan jumlah pajak yang diterima untuk memenuhi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dewasa ini pajak menjadi sumber penerimaan yang potensial dan dominan dalam struktur APBN. Berikut disajikan dalam tabel penerimaan pajak terhadap penerimaan negara dalam lima tahun sejak 2012 hingga 2016.

Tabel I.1
Penerimaan Pajak terhadap Penerimaan Negara Tahun 2012-2016

| Tahun Anggaran | Jumlah (dalam Triliun Rupiah) | | Persentase % |
|-----------------------|--------------------------------------|-------------------------|---------------------|
| | Penerimaan Negara | Penerimaan Pajak | |
| 2012 | 1,338,1 | 980,5 | 73 |
| 2013 | 1,438,9 | 1,077,3 | 75 |
| 2014 | 1,550,5 | 1,146,9 | 74 |
| 2015 | 1,761,6 | 1,489,2 | 85 |
| 2016 | 1,822,5 | 1,546,7 | 85 |

Sumber: Kementerian Keuangan; Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Tahun Anggaran 2016 (2016) (Diolah)

Berdasarkan Tabel penerimaan pajak dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pajak memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam penerimaan negara selama lima tahun dari tahun 2012-2016 yaitu dengan persentase diatas 70%, bahkan mencapai 85% di tahun 2015 dan 2016. Hal ini mencerminkan bahwa pajak sangat berperan dalam APBN.

Pajak merupakan sumber utama penerimaan Negara Indonesia. Penerimaan ini digunakan untuk pelaksanaan pembangunan, karena pajak merupakan sumber pembiayaan utama untuk semua pengeluaran. Saat ini Indonesia juga sedang melaksanakan pembangunan. Pembangunan ini sekarang terkendala karena krisis ekonomi yang melanda Negara Indonesia ini mengakibatkan terganggunya sumber-sumber penerimaan Negara, dimana sumber penerimaan tersebut ditunjukkan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Sumber penerimaan ini ditunjukkan untuk membiayai proyek-proyek yang diselenggarakan oleh pemerintah, sehingga penerimaan Negara menjadi sangat penting dalam pemulihan ekonomi dan pembiayaan Negara untuk mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan, adil dan merata. (www.tempo.co). Salah satu upayanya adalah dengan meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Pajak menciptakan kemandirian bangsa tanpa harus menggantungkan harapan kepada Negara lain, contohnya pinjaman atau bantuan luar negeri. Pajak merupakan penerimaan yang paling potensial bagi keberlangsungan pembangunan Negara Indonesia karena pajak meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas dan taraf hidup masyarakat Indonesia. Peranan pajak semakin besar dalam menyumbang penerimaan Negara dalam rangka kemandirian membiayai pelaksanaan pembangunan nasional. Untuk itu dibutuhkan peran masyarakat dalam bentuk kesadaran dan kepedulian untuk membayar pajak, salah satunya adalah PPN (Pajak Pertambahan Nilai).

Pengertian Pajak Pertambahan Nilai menurut Waluyo (2017:3), yaitu pajak yang dikenakan karena mengkonsumsi barang maupun jasa yang ada di dalam

negeri (di dalam daerah pabean). Pajak Pertambahan Nilai (PPN) juga merupakan pajak yang dikenakan atas konsumsi didalam Negeri (daerah pabean), baik konsumsi Barang Kena Pajak atau konsumsi Jasa Kena Pajak.

Barang Kena Pajak adalah semua barang berwujud dan tidak berwujud yang menurut sifat atau hukumnya dapat berupa barang bergerak atau barang tidak bergerak yang dikenakan pajak berdasarkan Undang - Undang PPN. Dalam Pajak Pertambahan Nilai terdapat istilah pajak keluaran yaitu pajak pertambahan nilai terutang yang wajib dipungut oleh Pengusaha Kena Pajak yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak, penyerahan Jasa Kena Pajak, dan ekspor Barang Kena Pajak. Selain pajak keluaran terdapat pajak masukan yaitu pajak pertambahan nilai yang seharusnya sudah dibayar oleh Pengusaha Kena Pajak karena perolehan Barang Kena Pajak dan penerimaan jasa kena pajak dari luar Daerah Pabean dan Impor Barang Kena Pajak (Mardiasmo, Perpajakan, 2011, p. 294).

Akuntansi Perpajakan secara prinsipil terpengaruh oleh fungsi perpajakan itu, karena merupakan implementasi ketentuan perpajakan, selanjutnya ketentuan itu merupakan perwujudan kebijakan perpajakan yang dipengaruhi oleh fungsi pajak. Sehingga dapat disimpulkan akuntansi pajak pertambahan nilai adalah akuntansi yang kegiatannya untuk memenuhi ketentuan penyelenggaraan pembukuan dan bertujuan memberikan informasi bagi perusahaan untuk dapat menghitung, membayar, dan melaporkan PPN terutang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Sebagaimana diketahui setelah perubahan pertama terhadap UU PPN 1984, mulai tanggal 1 Januari 1995 terjadi perubahan yang cukup mendasar terhadap objek PPN. Perubahan yang pertama sebenarnya lebih mengutamakan upaya kodifikasi ketentuan yang mengatur tentang objek PPN yang dilakukan dalam UU PPN 1984 sebelumnya maupun dalam beberapa peraturan Pemerintah, bahkan ada yang hanya dengan keputusan Menteri Keuangan. Ketentuan yang semula tersebar dalam beberapa bentuk peraturan ini, dengan UU No. 11 Tahun 1994 disatukan dalam Pasal 4 yang memang sejak semula mengatur tentang objek pajak, Adapun perubahan yang kedua merupakan penambahan objek pajak baru dengan cara membentuk pasal baru yaitu Pasal 16C dan Pasal 16D. Selain pengetahuan tentang objek pajak beserta karakteristiknya, bagi petugas atau pejabat dibidang pemeriksaan wajib memahami cara menghitung pajak dengan benar. Khusus dibidang PPN, butir-butir yang wajib dipahami supaya dapat menghitung utang pajak dengan benar adalah pemahaman terhadap ketentuan saat terjadi utang pajak, pelaksanaan kewajiban membuat faktur pajak, seluk beluk faktur pajak standar dan kriteria pajak masukan yang dapat dikreditkan.

<https://bambangkesit.files.wordpress.com/>

Pajak sebagai sumber penerimaan negara yang paling besar memiliki kecenderungan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu disebabkan kebutuhan belanja negara dari tahun ke tahun semakin meningkat dengan pajak sebagai sumber utamanya. Berbagai kebijakan pokok pemerintah di bidang penerimaan negara yang telah dan sedang dilakukan diarahkan pada upaya meningkatkan penerimaan pajak. Peningkatan penerimaan pajak diupayakan

melalui pemeriksaan, penyidikan dan penagihan, dapat juga diperoleh dari tulang punggung *self assessment system*, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak. Pembayaran pajak digunakan untuk membiayai pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama. Sejalan dengan pemikiran bahwa salah satu sumber penerimaan negara yang berupa pajak perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pembangunan nasional agar dapat dilaksanakan dengan prinsip kemandirian, maka dibutuhkan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pembangunan yang tercermin dalam kepatuhan membayar pajak.

Untuk menaikkan penerimaan pajak perlu dilakukan penyempurnaan mencakup jenis pajak, tarif pajak dan cara pembayaran pajak sehingga diharapkan sistem pembayaran pajak akan lebih adil dan wajar serta jumlah wajib pajak akan semakin banyak.

Dalam sistem pemungutan pajak yang baru yaitu dari *official assessment system* menjadi *self assessment system* wajib pajak diberi kebebasan penuh untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan, sedang pihak fiskus bertugas sebagai pengawas sesuai dengan undang-undang yang didalamnya telah diatur mekanisme kontrol dan sanksi-sanksi bagi wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya secara benar dan tepat waktu.

Sistem *self assessment system* diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Dalam perkembangannya, pajak terbagi menjadi dua yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak langsung contohnya adalah Pajak Penghasilan (PPh), sedangkan pajak tidak langsung contohnya adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pajak Penghasilan (PPh) memegang peranan yang lebih menonjol dalam meningkatkan penerimaan negara jika dilihat dari sudut pandang keadilan, namun jika dilihat dari fleksibilitas kecenderungan peningkatan penerimaan pajak, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) lebih menonjol dalam meningkatkan penerimaan negara jika dibandingkan dengan Pajak Penghasilan (PPh). Hal tersebut disebabkan karena tidak semua orang dapat dikenakan Pajak Penghasilan (PPh). Pajak Penghasilan (PPh) hanya dapat dikenakan kepada orang pribadi atau badan yang telah berpenghasilan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). Tetapi hal tersebut tidak berlaku untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN), karena Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dapat dilimpahkan kepada orang lain, sehingga memungkinkan semua orang dapat dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa hampir seluruh barang-barang kebutuhan hidup rakyat Indonesia merupakan hasil produksi yang terkena PPN, dengan kata lain sebagian besar transaksi di bidang perdagangan, industri dan jasa yang termasuk dalam golongan Barang Kena Pajak dan atau Jasa Kena Pajak yang pada prinsipnya terkena PPN.

Oleh karena itu walaupun seseorang belum memiliki NPWP, tetapi secara tidak langsung orang tersebut tetap terkena PPN yang dipungut oleh Pengusaha Kena Pajak sebagai pihak yang berhak memungut PPN dan nantinya PPN tersebut akan disetorkan ke kas Negara. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tercipta karena

digunakannya faktor-faktor produksi pada setiap jalur perusahaan dalam menghasilkan, menyalurkan dan memperdagangkan barang atau dalam memberikan jasa. Tarif PPN yang berlaku atas penyerahan barang kena pajak maupun jasa kena pajak adalah tarif tunggal sehingga mudah dalam pelaksanaannya, tidak ada penggolongan dengan tarif yang berbeda.

Pembukuan yang benar dan lengkap merupakan syarat mutlak pelaksanaan sistem perpajakan di Indonesia yang berdasarkan *self assessment* yakni pemerintah memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung sendiri besarnya PPN terhutangannya, menyetorkannya ke Bank persepsi dan kemudian melaporkan secara teratur ke Kantor Pelayanan Pajak dalam bentuk Surat Pemberitahuan (SPT). (Affan, Setyawan 2012).

Berdasarkan riset terbaru PPN memiliki porsi dalam penerimaan negara yang cukup besar dan selalu meningkat setiap tahunnya. Penerimaan PPN pada tahun 2010 adalah sebesar Rp.230.605 triliun, naik menjadi Rp. 298.441 triliun pada tahun 2011. Pemerintah terus mencegah kebocoran terhadap pendapatan pajak dari PPN ini, diantaranya pemerintah menerbitkan aturan registrasi ulang pengusaha kena pajak pada tahun 2012. (Yanuarini, Lily 2016).

Dengan kebijakan ini, diharapkan masyarakat lebih sadar dan mendukung target pemerintah untuk kelangsungan pembangunan nasional bagi bangsa dan Negara kita dengan membayar pajak secara tepat waktu dan benar. Dasar hukum utama yang digunakan untuk penerapan PPN yaitu UU No. 8 Tahun 1983 berikut perubahan-perubahannya, yaitu UU No. 11 Tahun 1994, UU No. 18 Tahun 2000, dan UU No. 42 Tahun 2009.

PPN sebagai pajak atas konsumsi hanya dikenakan atas barang dan jasa yang dikonsumsi di dalam daerah Pabean Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip tempat tujuan (*destination principle*) yang digunakan dalam pengenaan PPN, PPN dikenakan di tempat tujuan barang atau jasa yang akan dikonsumsi atau dimanfaatkan. PPN sebagai pajak tidak langsung mengandung pengertian bahwa penanggung jawab pemungutan dan pembayaran pajak berada di pihak pengusaha yang melakukan penyerahan barang atau jasa, sedangkan pemikul beban 3 (destinataris) pajak berada di pihak pembeli barang atau penerima jasa yang dikenakan PPN.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Profit Margin*, *Net Purchase* dan *Net Sales* Terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, yaitu :

1. Masih kurangnya pengetahuan tentang perkembangan yang terjadi didunia perpajakan khususnya (PPN).
2. Masih adanya perusahaan yang belum mempunyai NPWP, tetapi secara tidak langsung perusahaan tersebut tetap dikenakan PPN.
3. Kurangnya kesadaran perusahaan dalam membayar pajak pertambahan nilai.

4. Masih adanya wajib pajak yang tidak patuh untuk membayar pajak pertambahan nilai.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul yang ditulis oleh peneliti, biaya PPN yang diteliti penulis memiliki jangkauan yang cukup luas. Agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah pada biaya PPN yang hanya berfokus pada biaya PPN masukan, dan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ini akan menganalisa tentang **“Pengaruh *Profit Margin*, *Net Purchase* dan *Net Sales* Terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018”**. Sehingga dalam rumusan penelitian masalah nya sebagai berikut :

1. Apakah *Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap biaya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam BEI ?
2. Apakah *Net Purchase* berpengaruh signifikan terhadap biaya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam BEI ?
3. Apakah *Net Sales* berpengaruh signifikan terhadap biaya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam BEI ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Profit Margin* berpengaruh terhadap biaya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam BEI ?
2. Apakah *Net Purchase* berpengaruh terhadap biaya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam BEI ?
3. Apakah *Net Sales* berpengaruh terhadap biaya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam BEI ?

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk menambah wawasan penulis mengenai masalah biaya pajak pertambahan nilai (PPN).
2. Sebagai bahan informasi tambahan bagi perusahaan dalam menjalankan dan membuat kebijaksanaan yang akan diterapkan di masa yang akan datang.
3. Bagi penulis yakni memberikan pengetahuan yang lebih lagi tentang akuntansi pajak pertambahan nilai (PPN) yang nantinya kelak akan dimanfaatkan apabila penulis telah turun tangan langsung dalam dunia pekerjaan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas mengenai dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan untuk mendukung penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian, tempat, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan cara-cara pengolahan data dan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. GAMBARAN UMUM TEORI

1. Teori Profit/laba Penjualan

Menurut para ahli:

a. M. Nafarin (2007:788)

Menurut M. Nafarin, Laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.

b. Abdul Halim & Bambang Supomo (2005:139)

Menurut Abdul Halim & Bambang Supomo, Laba adalah pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisi antara pendapatan dan biaya.

c. Kuswadi (2005:135)

Menurut Kuswadi, Perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya.

2. Karakteristik Laba

Adapun beberapa karakteristik laba diantaranya:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang membutuhkan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.

- d. Laba membutuhkan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapat tertentu.
- e. Laba didasarkan pada prinsip perbandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan kaitan dengan pendapatan tersebut.

3. Peranan Laba

Menurut M. Nafarin (2007:231), peranan laba bagi perusahaan yaitu:

- a. Suatu kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
- b. Balas jasa atas dana yang ditanam perusahaan.
- c. Salah satu sumber dana perusahaan.
- d. Sumber dana jaminan surat karyawan
- e. Daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin menanam dana.

<https://forum.teropong.id/2017/09/30/pengertian-laba-karakteristik-unsur-unsur-jenis-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi-laba/>

4. Unsur-unsur Laba

Adapun unsur-unsur laba, diantaranya:

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal perusahaan dalam waktu satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku 2014;23.2).

b. Beban

Beban (*expense*) adalah satu periode akuntansi terjadi penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak melibatkan distribusi kepada investor.(Chariri dan Ghozali 2001).

c. Biaya

Biaya adalah arus keluar (*outflows*) atau penggunaan aset atau munculnya hutang (kombinasi keduanya) untuk satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyampaian layanan atau aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama suatu entitas.(Chariri dan Ghozali 2001).

d. Untung Rugi

Keuntungan adalah peningkatan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi di perusahaan dan semua transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi perusahaan dalam periode akuntansi, terlepas dari orang-orang dari pendapatan investasi pemilik.(Chariri dan Ghozali 2001).

e. Penghasilan

Penghasilan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode jika aliran masuk tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi investasi. (Ikatan Akuntan Indonesia 2014, paragraf 70).

5. Jenis-jenis Laba

Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

- a. Laba kotor yaitu selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.
- b. Laba usaha (operasi) yaitu laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya atas usaha.
- c. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang didapatkan setelah laba usaha dikurangi biaya bunga.
- d. Laba bersih yaitu jumlah laba yang didapatkan setelah adanya pemotongan pajak.

Adapun jenis-jenis laba menurut para ahli, salah satunya yaitu Kasmir dan Supriyono. Menurut Kasmir (2011:303), jenis laba terbagi menjadi:

- a. Laba Kotor (*Gross Profit*) adalah laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. Atau dengan kata lain, laba kotor adalah laba keseluruhan yang perusahaan peroleh.
- b. Laba Bersih (*Net Profit*) adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Sedangkan Menurut Supriyono (2002:177), jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba diantaranya yaitu:

- a. Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

- b. Laba dari operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
- c. Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain dikurangi dengan beban lain.

6. Faktor yang Mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi (2001:513), faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya:

- a. **Biaya**, biaya dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- b. **Harga Jual**, harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
- c. **Volume Penjualan Dan Produksi**, besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi produk/jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Demikianlah penjelasan mengenai pengertian laba, karakteristik, unsur-unsur, jenis-jenis dan faktor yang mempengaruhi laba.

7. Pengertian pembelian barang

A. Pengertian *Purchasing* (Pembelian) Menurut Para Ahli :

- 1) Menurut Martono (2015:58) “pembelian adalah proses penting dan berperan besar dalam kelancaran proses organisasi atau perusahaan.”

- 2) Menurut Sujarweni (2015:101) “pembelian adalah suatu sistem kegiatan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan.”
- 3) Menurut Djohan (2016:1) “pembelian merupakan salah satu fungsi penting dalam pemasaran.”

<https://repository.bsi.ac.id>

B. Menurut sepengetahuan saya ada beberapa aktivitas dalam proses pembelian barang yaitu :

- 1) Permintaan pembelian
- 2) Pemilihan pemasok
- 3) Penempatan order pembelian
- 4) Penerimaan barang
- 5) Pencatatan transaksi pembelian

C. Berikut ini adalah sepuluh tugas dan tanggung jawab bagian pembelian :

- 1) Mencari pemasok, bagian pembelian harus pandai dalam mencari pemasok untuk perusahaan.
- 2) Menerima *purchase requisition*, PR adalah sarana untuk membuat permintaan pembelian, agar pihak purchasing dapat melakukan proses pengadaan barang yang diminta.
- 3) Melaksanakan Pembelian, bagian pembelian langsung terjun ke dalam proses pembelian.

- 4) Memeriksa Laporan.
- 5) Melaksanakan *market survey* untuk memonitor harga, dengan melaksanakan market survey maka bagian pembelian akan lebih tepat dalam tawar menawar ketika membeli barang.
- 6) Mengadakan kontrak Pembelian.
- 7) Membuat laporan kepada manajemen.
- 8) Membuat spesifikasi pembelian.
- 9) Memonitor situasi ekonomi, politik, kejadian-kejadian, yang mempengaruhi ekonomi.
- 10) Mengadakan pertemuan secara berkala internal unit kerja untuk mengoptimalkan kinerja.

8. Teori Penjualan Bersih

“*Selling* adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak”. Sedangkan menurut Basu Swastha mengatakan bahwa manajemen penjualan adalah perencanaan, pengarahan, dan pengawasan *personal selling*, termasuk penarikan, pemilihan, perlengkapan, penentuan *route*, *supervise*, pembayaran, dan motivasi sebagai tugas diberikan kepada salesman. Dan menurut *Force One Selling and Distribution Consultant*, menjual adalah proses interaksi antara calon pembeli dan calon penjual dalam menjajaki sebuah transaksi barang atau jasa yang saling

dibutuhkan kedua pihak (Warni & Chuimaroh, 2012). Adapun beberapa syarat utama menjual adalah :

- 1) Ada calon pembeli dan calon penjual
- 2) Proses interaksi komunikasi dan persepsi
- 3) Menjajaki sebuah transaksi atau pertukaran kepentingan
- 4) Barang, jasa, ide, gagasan, rencana, keyakinan, prinsip.

Semua manusia pada dasarnya harus atau wajib melakukan tugas menjual apapun profesi, agama, etis, umur, pendidikan, jenis kelamin, tanpa kecuali. Bagi perusahaan pada umumnya memiliki 3 tujuan umum dalam penjualan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencapai volume penjualan tertentu.
- 2) Mendapatkan laba tertentu.
- 3) Menunjang pertumbuhan perusahaan.

a) Penjualan Bersih

Definisi Penjualan Bersih/Neto (*Net Sales*) adalah hasil penjualan kotor sesudah dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya seperti diskon penjualan dan retur penjualan. Penjualan dalam perusahaan dagang sebagai salah satu unsur dari pendapatan perusahaan.

Untuk mencari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

Penjualan bersih = penjualan kotor – retur penjualan – potongan penjualan.

b) Teori Laba Kotor

Laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan.

c) Pengertian Laba Kotor Menurut para ahli:

1. Soemarso, pengertian laba bruto adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*Gross Profit*) atau margin kotor (*Gross Margin*). Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan jumlah biaya-biaya usaha.
2. Menurut Ahmad Belkaoli “Laba kotor atas penjualan, merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih sebelum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.”
3. Menurut M. Tuanakotta mengemukakan Laba Kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan HPP.
4. Menurut Amin Widjaja Tunggal bahwa “laba bruto atau margin bruto adalah kelebihan penjualan di atas harga pokok penjualan.

Dalam buku *Intermediate Accounting* edisi *IFRS* volume 1, “*Gross profit is revenue less cost of goods sold. The reporting of gross profit provides a useful number for evaluating performance and predicting future earnings*”(Warni & Chuimaroh, 2012)

9. Pengertian Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pengertian Pajak Pertambahan Nilai Menurut Waluyo (2017:3), yaitu pajak yang dikenakan karena mengkonsumsi barang maupun jasa yang ada di dalam negeri (di dalam daerah pabean).

Mardiasmo (2018:269) menyatakan bahwa apabila dilihat dari sejarahnya, pajak pertambahan nilai merupakan pengganti dari Pajak Penjualan. Alasan pengertian ini karena Pajak Penjualan dirasa sudah tidak lagi memadai untuk menampung kegiatan masyarakat dan belum mencapai sasaran kebutuhan pembangunan, antara lain untuk meningkatkan penerimaan Negara, mendorong ekspor, dan pemerataan pembebanan pajak.

a. Subjek Pajak Pertambahan Nilai

Pajak pertambahan nilai (PPN) merupakan pajak tidak langsung, artinya pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dialihkan kepada orang lain atau pihak ketiga. pihak-pihak yang mempunyai kewajiban memungut, menyetor, dan melaporkan PPN terdiri atas:

1. Pengusaha kena pajak (PKP) yang melakukan penyerahan barang kena pajak/jasa kena pajak didalam daerah pabean dan melakukan ekspor barang kena pajak berwujud/barang kena pajak tidak berwujud/jasa kena pajak.
2. Pengusaha Kecil yang memilih untuk dikukuhkan sebagai pengusa kena pajak (PKP).

b. Objek Pajak Pertambahan Nilai

Objek Pajak Pertambahan Nilai dikenakan atas (Mardiasmo, 2018:330):

- Penjualan Barang Kena Pajak (BKP) di Daerah Pabean oleh PKP.
- Impor Barang Kena Pajak (BKP).
- Menyerahkan Jasa Kena Pajak (JKP) di Darah Pabean oleh PKP.
- Pemakaian Barang Kena Pajak Tidak Berwujud di dalam Daerah Pabean yang berasal dari luar Daerah Pabean.
- Mengekspor Barang Kena Pajak Berwujud atau Tidak Berwujud oleh Pengusaha Kena Pajak.
- Aktivitas membangun sendiri yang diadakan tidak dalam aktivitas usaha oleh orang pribadi.

c. Karakteristik Pajak Pertambahan Nilai

1) Merupakan Pajak Atas Konsumsi

PPN dibebankan pada konsumen atau orang yang membeli Barang kena Pajak, dan tidak untuk dijual kembali. Artinya, yang memiliki tanggung jawab membayar beban pajak ini adalah konsumen akhir.

2) Merupakan Pajak Tidak Langsung

Pajak ini dibebankan pada konsumen akhir BKP yang ada, sedangkan yang melakukan penyetoran pajak bukanlah konsumen akhir namun Anda, sebagai PKP yang menjual barang tersebut. Ini yang dimaksudkan dengan pajak tidak langsung, karena berbeda antara penyetor dan pembayarannya.

3) Merupakan Pajak Objektif

Pajak pertambahan nilai tidak melihat dari sisi subjek pajak, melainkan dari objek pajak. Setiap konsumen, yang juga wajib pajak dan subjek pajak, akan dikenai tarif PPN yang sama, sesuai dengan harga barang atau transaksi BKP dan JKP yang terjadi.

4) Penggunaan Tarif Tunggal

Berbeda dengan PPh 21 yang memiliki perhitungan progresif, dimana setiap batas penghasilan memiliki besaran pajak sendiri, Pajak Pertambahan Nilai memiliki tarif dasar tunggal yakni sebesar 10%. Setiap konsumen akhir yang membeli BKP untuk digunakan akan bertanggung jawab membayar pajak sebesar 10% dari nilai transaksi. Pajak ini juga dikenakan untuk transaksi ekspor, hanya saja tarif yang dikenakan tidak sebesar 10% melainkan 0%. Pemerintah menerapkan tarif ini untuk merangsang pertumbuhan ekspor dan memberikan kemudahan untuk eksportir yang ada.

5) PPN adalah Pajak Atas Konsumsi BKP/JKP di Dalam Negeri

Pajak ini hanya dikenakan atas konsumsi BKP dan JKP di dalam negeri seperti misalnya transaksi impor. Impor barang oleh PKP dikenakan PPN, selain itu juga diterapkan pada pemanfaatan BKP dan JKP tidak berwujud diluar daerah kepabeanan yang dimanfaatkan di dalam negeri.

6) Bersifat *Multi Stage Levy*

Pajak ini akan dikenakan atau dipungut pada setiap tahap jalur produksi dan distribusi, mulai dari pabrik, pedagang besar, grosir, hingga pedagang

kecil atau pengecer. Meski PPN dikenakan pada setiap mata rantai produksi dan distribusi, pajak ini tidak akan menimbulkan efek pemungutan pajak ganda karena mekanismenya yang menganut pengkreditan Pajak Keluaran dan Pajak Masukan.

7) Metode Pengurangan Tidak Langsung

Mekanisme perhitungan Pajak Pertambahan Nilai menggunakan metode pengurangan secara tidak langsung, artinya Anda sebagai PKP dapat mengkreditkan pajak masukan atas BKP dan JKP yang berbeda. Seperti yang disebutkan dalam website <https://klikpajak.id>.

d. Tarif Pajak Pertambahan Nilai Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 Pasal 7

1. Tarif umum 10% untuk penyerahan dalam negeri.
2. Tarif khusus 0% diterapkan atas ekspor BKP berwujud maupun tidak berwujud.
3. Tarif Pajak sebesar 10% dapat berubah menjadi lebih rendah, yaitu 5% dan paling tinggi 15% sebagaimana diatur oleh Peraturan Pemerintah.

10. Pengertian Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan

Pajak masukan adalah PPN yang telah dipungut oleh PKP pada saat pembelian barang atau jasa kena pajak dalam masa pajak tertentu. Pajak masukan dijadikan kredit pajak oleh PKP untuk memperhitungkan sisa pajak yang terutang. Tata cara umum PPN adalah PKP mengkreditkan pajak

masuk dalam suatu masa dengan pajak keluaran dalam masa pajak yang sama. Apabila masa pajak tersebut lebih besar pajak keluaran, maka kelebihan pajak keluaran harus disetorkan ke kas negara. Sebaliknya, apabila dalam masa pajak tersebut pajak masukan lebih besar dari pajak keluaran, kelebihan pajak masukan dapat dikompensasikan ke masa pajak berikutnya. Dalam tata cara umum tersebut, jumlah yang harus dibayarkan oleh PKP berubah-ubah sesuai dengan pajak masukan yang dibayar dan pajak keluaran yang dipungut dalam suatu masa pajak.

- a. Prinsip Dasar Pengkreditan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan
 1. Pajak Masukan dalam suatu masa pajak dikreditkan dengan pajak keluaran untuk masa pajak yang sama.
 2. Pajak Masukan yang dapat dikreditkan tetapi belum dikreditkan dengan pajak keluaran pada masa pajak yang sama, dapat dikreditkan pada masa pajak berikutnya paling lama 3 bulan setelah berakhirnya masa pajak yang bersangkutan
 3. Bagi PKP yang belum berproduksi sehingga belum melakukan penyerahan yang terutang pajak, Pajak Masukan atas perolehan atau impor barang modal dapat dikreditkan.
 4. Barang modal adalah harta berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun yang menurut tujuan semula tidak untuk diperjual belikan termasuk pengeluaran yang dikapitalisasikan ke barang modal tersebut.

5. Pajak Masukan yang dikreditkan harus menggunakan faktur pajak yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat 5 dan ayat 9.
6. Pajak Masukan yang dibayar untuk perolehan BKP atau JKP harus dikreditkan dengan pajak keluaran di tempat PKP dikukuhkan.
7. Apabila dalam masa pajak, pajak keluaran lebih besar daripada pajak masukan, selisihnya merupakan PPN yang harus disetor PKP. Penyetoran PPN oleh PKP dilakukan paling lama akhir bulan berikutnya setelah berakhirnya masa pajak dan sebelum surat pemberitahuan masa PPN disampaikan. Surat pemberitahuan masa PPN disampaikan paling lama akhir bulan berikutnya setelah berakhirnya Masa Pajak.
8. Apabila dalam suatu Masa Pajak, Pajak Masukan yang dapat dikreditkan lebih besar daripada Pajak Keluaran, selisihnya merupakan kelebihan pajak yang dikompensasikan ke Masa Pajak berikutnya (Pasal 9 ayat 4 UU PPN).
9. Atas kelebihan Pajak Masukan tersebut dapat diajukan permohonan pengembalian pada akhir tahun buku. Termasuk dalam pengertian akhir tahun buku dalam ketentuan ini adalah Masa Pajak saat Wajib Pajak melakukan pengakhiran usaha. (Pasal 9 ayat 4a UU PPN).

B. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam sub bab ini menjelaskan tentang penelitian - penelitian terdahulu mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi Pajak Pertambahan Nilai yang dilakukan peneliti - peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang

dijadikan pedoman atau tolak ukur dalam pembuatan penelitian guna mendapat kesimpulan yang lebih valid dan lebih reliabel dengan kehidupan sekarang. Berikut merupakan rangkuman hasil penelitian terdahulu yang mendekati dengan penelitian ini :

Tabel II.1

Tabel Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Skripsi | Hasil |
|-----|------------------------------------|--|---|
| 1. | Jefta Israelka (2008) | Analisis Penerapan Pajak Pertambahan Nilai pada PT Kaltimex Lestari Makmur | Setiap transaksi yang dilakukan oleh PT Kaltimex Lestari Makmur menggunakan perhitungan dengan dasar metode kredit, dimana ada perbedaan antara PPN Masukan dan PPN Keluaran. Metode kredit memerlukan PPN Masukan dan PPN Keluaran untung menghitung pajak yang terutang. Perhitungan PPN PT Kaltimex Lestari Makmur sudah sesuai dengan UU No.18 Tahun 2000, baik pencatatan maupun pelaporannya. |

| | | | |
|----|------------------------|--|---|
| 2. | Novi Darmayanti (2012) | Analisis Perhitungan Pajak Pertambahan Nilai pada CV Saran Teknik Kontrol Surabaya | Dalam Menghitung Pajak Pertambahan Nilai dapat digunakan metode tidak langsung. Dalam mencatat Pajak Pertambahan Nilai untuk keperluan pembuatan laporan keuangan yang dibutuhkan informasi yang jelas tentang transaksi-transaksi yang berkaitan dengan Pajak Pertambahan Nilai. Dengan adanya perhitungan kembali terhadap Pajak Pertambahan Nilai pada CV Sarana teknik Kontrol maka dapat diketahui besarnya Pajak Pertambahan Nilai yang seharusnya menjadi beban. |
| 3. | Milda Agustina (2011) | Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada PT. Agung Sumatera Samudera | Perusahaan belum menerapkan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilainya berdasarkan SAK. Terutangnya PPN pada PT. Agung Sumatera Samudera Abadi Medan hanya pada saat faktur diterbitkan saja. Jadi meskipun barang dagang |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | Abadi Medan | sudah diserahkan namun faktur belum diterbitkan, maka PPN-nya belum terutang. Menurut SAK, terutangnya PPN yaitu pada saat penyerahan BKP walaupun faktur pajak belum dibuat dan belum diterima pembayarannya. |
| 4. | Dhana Setia Irawan Matondang (2017) | Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada PT. Asam Jawa Medan | Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai PT. Asam Jawa Medan telah melaksanakan hak dan kewajiban sudah sesuai dengan Undang-undang Pajak Pertambahan Nilai No. 42 Tahun 2009 dalam hal pelunasan kewajiban, pembayaran, pelaporan SPT Masa PPN sudah tepat waktu dan dalam perhitungan PPN yang dilakukan PT. Asam Jawa MedanJumlah penjualan yang dilaporkan pada SPT Masa PPN berbeda dengan jumlah penjualan yang terdapat dilaporan laba rugi yang disebabkan oleh perbedaan |

| | | | |
|----|--------------------------------|---|---|
| | | | perlakuan dan adanya objek kurang lapor. |
| 5. | Adisamartha dan Noviani (2015) | Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan Dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas Wajib pajak badan | Faktor likuiditas dan intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat agresivitas pajak. Sementara faktor leverage dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. |
| 6. | Benyamin Melatnebar (2018) | Pengaruh Sistem <i>e-Billing</i> pajak dan <i>E-Filling</i> Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan | Sistem ini membuat perubahan dan menjadikan seorang wajib pajak semakin dipermudah dalam membuat surat setoran pajak dan melaporkan pajak. |
| 7. | | <i>Do Business</i> | Menemukan hubungan yang |

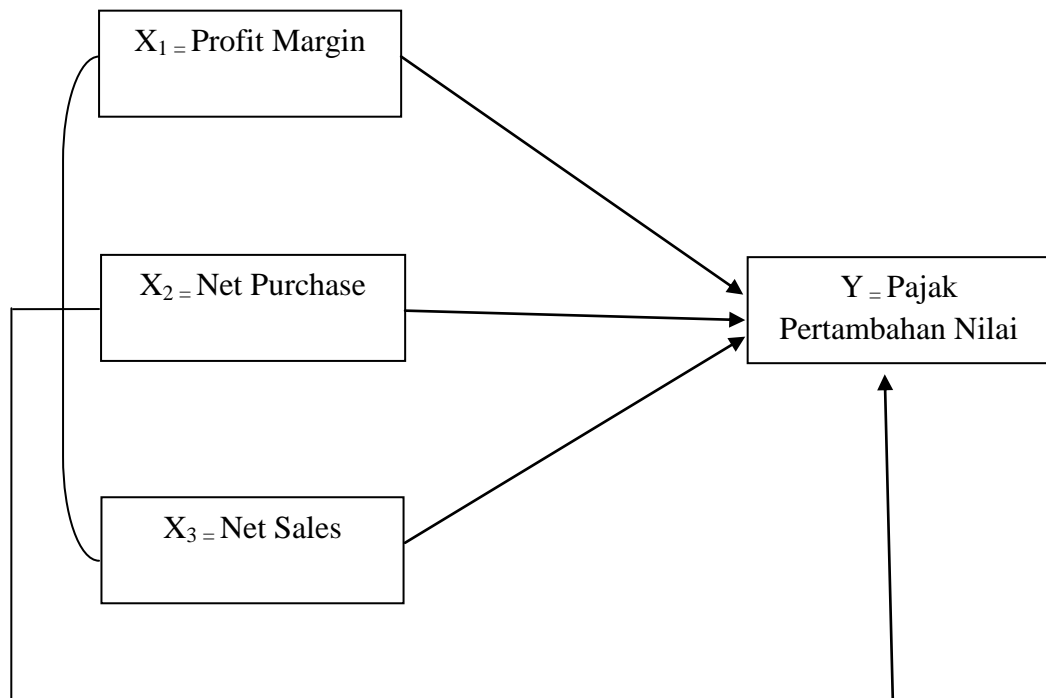
| | | | |
|----|-----------------------------|--|--|
| | Rodriguez dan Arias (2012) | <i>Characteristics Determine an Effective Tax Rate?</i> | signifikan antara ukuran perusahaan, struktur modal, tingkat persediaan, aset campuran, profitabilitas dan lokasi perusahaan dengan ETR. |
| 8. | Lanis dan Richardson (2007) | <i>Determinants of Variability In Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform :Evidence From Australia</i> | ETR berhubungan dengan beberapa karakteristik perusahaan, seperti ukuran perusahaan, leverage dan komposisi aktiva. |
| 9. | T. Ghirmai Ke Fela (2009) | <i>Reforming tax policies and revenue mobilization promotesa fiscal responsibility : A study of east and West African States</i> | Kebijakan pajak dari berbagai titik pandang berfokus pada berbasis luas dari pendapatan pajak. |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| 10. | Ravindra Tripathi, Ambalika Sinha And Sweta Agarwal (2011) | <i>The effect of value added taxes on the Indian society</i> | Pajak pertambahan nilai (PPN) dirancang untuk membuat akuntansi lebih transparan, untuk memotong hambatan perdagangan pendek dan meningkatkan pendapatan pajak. |
| 11. | Aderiti (2011) | <i>Value Added Tax and Economic Growth of Nigeria</i> | <i>Findings showed that the ratio of VAT Revenue to GDP averaged 1.3% compared to 4.5% in Indonesia, though VAT Revenue accounts for as much as 95% significant variations in GDP in Nigeria. A positive and significant correlation exists between VAT Revenue and GDP. Both economic variables fluctuated greatly over the period though VAT Revenue was more stable. No causality exists between the GDP and VAT Revenue, but a lag period of two years exists. This paper therefore recommends that all identified</i> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p><i>administrative loopholes should be plugged for VAT Revenue to continue to contribute more significantly to economic growth of the country. This should be done on the realization that any action taken on either VAT Revenue or the GDP will take two years to become effective.</i></p> |
|--|--|--|---|

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini berusaha menjelaskan mengenai Pengaruh *Profit Margin*, *Net Purchase*, dan *Net Sales* Terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai. Kerangka pemikiran teoritis penelitian ini disajikan pada gambar sebagai berikut :

Gambar II.1**Kerangka Pemikiran Teoritis****D. HIPOTESIS PENELITIAN**

1. HA_1 : Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap biaya Pajak Pertambahan Nilai.
2. HA_2 : Net Purchase berpengaruh signifikan terhadap biaya Pajak Pertambahan Nilai.
3. HA_3 : Net Sales berpengaruh signifikan terhadap biaya Pajak Pertambahan Nilai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisa penelitian mengenai Pengaruh Profit penjualan, Pembelian Barang dan Penjualan Bersih Terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018) yaitu menggunakan model penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana dalam metode ini, informasi atau data – data dikumpulkan dari setiap responden melalui perusahaan di LQ45.

B. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian yang saya teliti adalah Profit Margin

(X1), Pembelian Barang (X2), Penjualan Bersih (X3), dan Biaya Pajak Pertambahan Nilai (Y).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data – data yang sudah dikumpulkan melalui perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

C. Jenis dan sumber data

Data dalam penelitian ini didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id berupa laporan tahunan disetiap perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

D. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dasar penentuan pemilihan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data dan kriteria sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dimana penulis melihat laporan tahunan untuk diteliti. Setelah data terkumpul, kemudian akan dilakukan proses pemilihan sampel. Dalam penelitian ini metode penelitian sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Metode

purposive sampling adalah metode pengumpulan data yang berdasarkan tujuan penelitian. Perusahaan LQ45 dipilih menjadi sampel data yang diambil dalam penelitian ini. Adapun sampel penelitian ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018
2. Perusahaan yang mempublikasikan data laporan keuangannya secara lengkap selama 3 tahun berturut-turut.
3. Perusahaan yang memiliki nilai mata uang asing
4. Perusahaan yang tidak memiliki data outliner

Dari kriteria tersebut, ada 11 (sebelas) perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Sampel Perusahaan LQ45

| Kode | Nama Perusahaan |
|-------------|------------------------------|
| ADHI | PT Adhi Karya Tbk |
| ADRO | PT Adaro Energy Tbk |
| AKRA | PT Akr Corporindo Tbk |
| ANTM | PT Aneka Tambang Tbk |
| ASII | PT Astra Internasional Tbk |
| BBCA | PT Bank Central Asia Tbk |
| BBNI | PT Bank Negara Indonesia Tbk |

| | |
|------|------------------------------|
| BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| BBTN | PT Bank Tabungan Negara Tbk |
| BJBR | PT Bank Jabar Banten Tbk |
| BMRI | PT Bank Mandiri Tbk |

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Profit Margin

Profit Margin adalah Rasio pendapatan terhadap penjualan yang diperoleh dari selisih antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dibagi dengan penjualan bersih. *Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Net Purchase (Pembelian Bersih)

Pembelian dikurangi dengan retur pembelian, diskon pembelian dan ditambah dengan beban angkut pembelian.

Atau dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Purchase} = (\text{Pembelian} + \text{Biaya Angkut Pembelian}) - (\text{Retur Pembelian} + \text{Potongan Pembelian})$$

c. *Net Sales* (Penjualan Bersih)

Net Sales adalah hasil penjualan kotor sesudah dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya seperti diskon penjualan dan retur penjualan. *Net Sales* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Sales} = \text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Laba Kotor}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya pajak pertambahan nilai (PPN). Pajak pertambahan nilai adalah pungutan yang dibebankan atas transaksi jual-beli barang dan jasa yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi atau wajib pajak badan yang telah menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP). Biaya PPN dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{PPN} = \text{Total Nilai Transaksi Pembelian} * 10\%$$

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh dari setiap variabel independen dan dependen. Serta melakukan uji statistik dan uji hipotesis. Selanjutnya pengolahan data dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 25. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017:232) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Menyatakan bahwa :

“Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016, p. 19).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi (Gemilang, 2017, p. 64).

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas.

a) **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2018, pp. 161) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.

Dalam penelitian ini, Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji normal *Kolmogrov-Smirnov*. Dalam metode ini jika suatu variabel memiliki statistik *Kolmogrov-Smirnov* signifikan (Probabilitas $>0,05$) maka variabel tersebut memiliki distribusi normal. Dalam prinsipnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik :

- a) Jika data tersebut menyebar di sekitar garis dan data mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data tersebut menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal serta data tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a) Jika Signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika Signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

b) **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). (Ghozali, 2018, pp. 107) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. dalam model regresi untuk melihat ada atau tidak nya korelasi antar variabel bebas , dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum digunakan dalam menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas adalah jikanilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya jika nilai *Tolerance* lebihdari 0,10 atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. dalam uji ini, cara mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan cara melihat nilai dari nilai *tolerance* dengan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujiannya:

- A. Terjadi Multikolinieritas, jika nilai $VIF \geq 10,00$.
- B. Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai $VIF < 10,00$.

c) **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali, 2018, pp. 111) dalam buku *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

Timbulnya masalah ini disebabkan oleh adanya residual yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dalam menilai d hitung dengan pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat tabel berikut :

Tabel III.2
Keputusan Uji Darwin-Watson (DW Test)

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|---------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Di tolak | $0 < d < d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $d_l < d < d_u$ |
| Tidak ada autokorelasi negative | Ditolak | $4 - d_l < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negative | Tidak ada keputusan | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi positif negative | Tidak ditolak | $d_u < d < 4 - d_u$ |

Sumber : (Ghozali, 2016)

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016, p. 134) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Dalam kenyataan nilai

Adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati

(2003) jika dalam uji empiris terdapat nilai Adjusted R^2 negatif, maka Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka

Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka Adjusted $R^2 = (1-k)/(n-$

$k)$. Jika $k > 1$, maka Adjusted R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2018,

Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25:97).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih *independent variable* terhadap *dependent variable*." (Ghozali, 2016, p. 153) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara *profit margin*, *net purchase*, dan *net sales* terhadap biaya pajak

pertambahan nilai. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PPN = \alpha + \beta_1 PF + \beta_2 NP + \beta_3 NS + \varepsilon$$

Keterangan :

PPN = Pajak Pertambahan Nilai

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi untuk setiap variabel x

PF = *Profit Margin*

NP = *Net Purchase*

NS = *Net Sales*

ε = Standar Error

5. Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini akan menggunakan uji statistik t dan uji statistik F.

a. Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2016, p. 97) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 mengatakan bahwa :

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

Untuk menguji hipotesis dengan uji statistik t menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 di tolak dan H_a di terima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 di terima dan H_a di tolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun Cara perhitungan uji t menggunakan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus $Df = n - k - 1$.

Keterangan :

n = banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian

k = banyaknya variabel penelitian yang digunakan (X + Y)

b. Uji Statistik F

Uji statistik F adalah uji koefisien regresi bersama-sama untuk mrnguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu Biaya PPN, dan variabel independen yaitu *Profit Margin*, *Net Purchase*, dan *Net Sales*.

Terdapat 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun dari 45 perusahaan, hanya 11 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel yang akan diuji selama 3 tahun, sehingga total sampel yang diambil 33 data.

Berikut ini adalah tabel proses pemilihan sampel dalam penelitian :

Tabel IV.1

Proses Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Data |
|-------------------------|---|------|
| 1 | Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | 45 |
| 2 | Perusahaan yang tidak mempublikasikan data laporan keuangannya secara lengkap selama 3 tahun berturut – turut dan tidak memiliki laba | (3) |
| 3 | Perusahaan yang memiliki nilai mata uang asing | (8) |
| 4 | Perusahaan yang memiliki data outliner | (23) |
| Total perusahaan sampel | | 11 |

| | |
|--------------------|---------|
| Periode penelitian | 3 tahun |
| Jumlah Sampel | 33 |

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan terhadap suatu data yang akan diteliti. Uji statistik deskriptif ini akan dilihat dari nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata – rata (mean) dan standar deviasi (standard deviation). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Margin (PM)*, *Net Purchase (NP)*, *Net Sales (NS)* sebagai variabel independen, serta Biaya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebagai variabel dependen. Ada sebanyak 11 perusahaan disektor Perusahaan LQ45 yang telah terpilih menjadi sampel penelitian selama tahun 2016-2018. Berikut adalah hasil dari uji statistic deskriptif.

Tabel IV.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | |
|-------------------------------|------------------------|-------------------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| Biaya PPN | 1209150500702.848 4 | 1315662101297.23 400 | 33 |
| Profit Penjualan | .2069 | .19026 | 33 |

| | | | |
|------------------|-------------------------|--------------------------|----|
| Pembelian Bersih | 26781245567360.79 00 | 51795798353047.3 6000 | 33 |
| Penjualan Bersih | 48926052882813.24 00 | 61775239249527.3 3600 | 33 |

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistic maka dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas.

Tabel IV.3
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 33 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -.0000647 |
| | Std. Deviation | 189202849095.2 3062000 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .088 |
| | Positive | .088 |

| | | |
|------------------------|----------|---------------------|
| | Negative | -.087 |
| Test Statistic | | .088 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

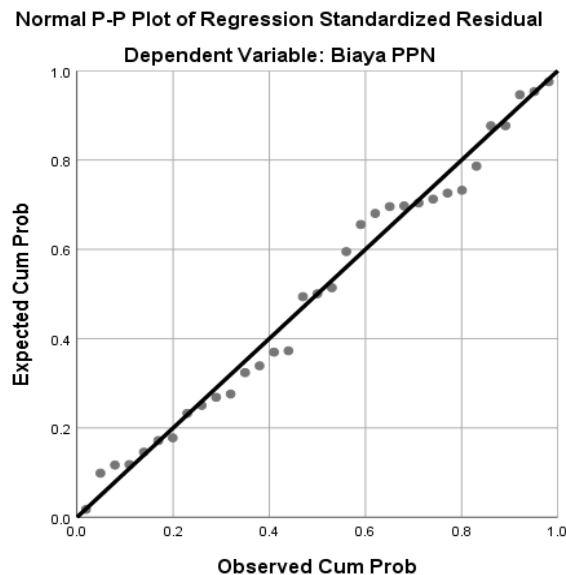
S

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,200 yang artinya hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05, sehingga data yang digunakan terdistribusi normal. Dengan demikian, data-data yang diperoleh dari perusahaan sampel layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Dalam prinsipnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik :

- a) Jika data tersebut menyebar disekitar garis dan data mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data tersebut menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal serta data tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1**Grafik Normal P-Plot**

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

Berdasarkan gambar P-P Plot dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola memanjang serta mengikuti arah garis diagonal dan bergerak tidak menjauhi garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada

tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF), dimana multikolinearitas tidak terjadi pada saat nilai tolerance lebih besar dari 0.10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10.00. Berikut hasil dari uji multikolinearitas.

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------|-----------------------------|----------------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|--------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -36035776 2365.800 | 55891028 686.705 | | -6.448 | .000 | | |
| | Profit Penjualan | 37441509 82380.88 1 | 23378595 3566.389 | .541 | 16.015 | .000 | .624 | 1.603 |
| | Pembelian Bersih | -.016 | .002 | -.641 | -7.587 | .000 | .100 | 10.025 |
| | Penjualan Bersih | .025 | .002 | 1.182 | 13.802 | .000 | .097 | 10.279 |

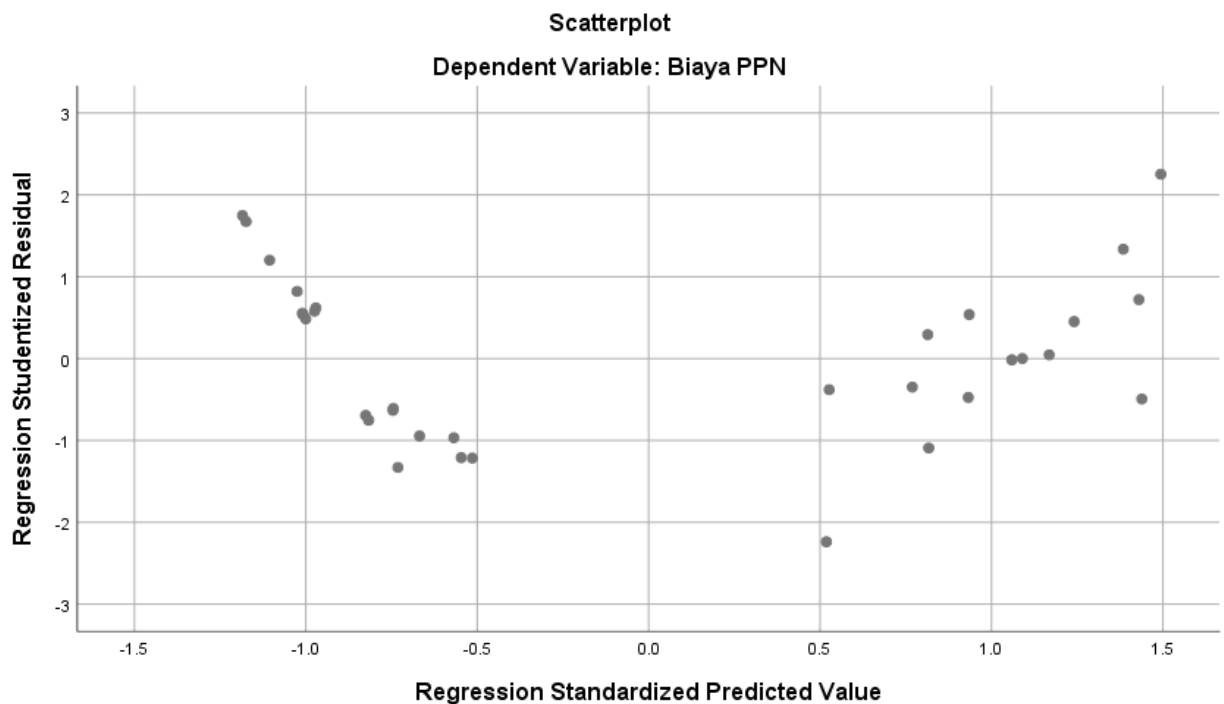
a. Dependent Variable: Biaya PPN

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan sebuah model regresi yang bertujuan apabila suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual dan pengamatan. Jika terdapat pola tertentu pada grafit *Scatterplot*, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat hasil dengan *Scatterplot* sebagai berikut :

Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 25

Dengan grafik *Scatterplot* diatas. Dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak berbentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterosdastisitas. Model regresi yang digunakan layak dipakai untuk memprediksi biaya PPN berdasarkan masukan variabel independen yaitu *profit margin* (PF), *Net Purchase* (NP), dan *Net Sales* (NS).

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi :

Tabel IV.5

Hasil Uji Autokorelasi dengan nilai Durbin Watson

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .990 ^a | .979 | .977 | 19874840961 2.72546 | .980 |

a. Predictors: (Constant), Penjualan Bersih, Profit Penjualan, Pembelian Bersih

b. Dependent Variable: Biaya PPN

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel uji diatas diketahui bahwa nilai durbin watson dalam model regresi ini adalah 0,980 nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 33 (n) dan jumlah variabel independen $K = 3$ maka diperoleh nilai $du = 1,6511$ dan nilai $dl = 1,2576$, nilai DW 0,980. Karena ketentuan nilai uji Durbin Watson terpenuhi yaitu $dl \leq d \leq du$ sama dengan $1,2576 \leq 0,980 \leq$

1,6511. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daerah keragu-raguan : tidak ada keputusan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu *Profit Margin* (PF), *Net Purchase* (NP), dan *Net Sales* (NS) terhadap variabel dependen yaitu Biaya PPN. Rumus regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{PPN} = \alpha + \beta_1\text{PF} + \beta_2\text{NP} + \beta_3\text{NS} + \varepsilon$$

Keterangan

| | | |
|---------------|---|---|
| PPN | : | Biaya PPN |
| α | : | Konstanta |
| β_{1-3} | : | Koefisien regresi untuk setiap variabel S |
| PM | : | <i>Profit Margin</i> |
| NP | : | <i>Net Purchase</i> |
| NS | : | <i>Net Sales</i> |
| ε | : | Standard Error |

Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 untuk menguji model regresi linear berganda diatas, dan untuk hasilnya dapat liat pada tabel Coefficients dibawah ini :

Tabel IV.6

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| <hr/> | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---------------------|---------------------------|----------------------|-------|--------|------|
| 1 | (Constant) | - 36035776236 5.800 | 55891028686 .705 | | -6.448 | .000 |
| | Profit Penjualan | 37441509823 80.881 | 23378595356 6.389 | .541 | 16.015 | .000 |
| | Pembelian Bersih | -.016 | .002 | -.641 | -7.587 | .000 |
| | Penjualan Bersih | .025 | .002 | 1.182 | 13.802 | .000 |

a. Dependent Variable: Biaya PPN

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji olah SPSS pada tabel diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PPN = \alpha + \beta_1 PM + \beta_2 NP + \beta_3 NS + \varepsilon$$

$$PPN = -360357762365.800 + 3744150982380.881 PM - 0.016 NP + 0.025 NS + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta (α) pada persamaan tersebut memiliki nilai negatif sebesar -360357762365.800 yang artinya apabila nilai variabel independen (PM, NP, NS) konstan atau bernilai 0 maka nilai variabel dependen (PPN) adalah sebesar -360357762365.800. Nilai konstanta yang negatif pada penelitian ini tidak akan terjadi selama slope tidak 0, dan tidak menjadi sebuah persoalan selama data telah memenuhi asumsi normalitas.
2. Variabel *Profit Margin* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3744150982380.881 artinya, bahwa setiap kenaikan *Profit Margin* (PM) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat nilai PPN sebesar 3744150982380.881. Koefisien bernilai positif menunjukkan

adanya hubungan positif antara profit margin dengan biaya PPN, semakin naik nilai profit margin semakin tinggi tingkat nilai biaya PPN.

3. Variabel *Net Purchase* (X2) memiliki koefisien regresi sebesar - 0.016 artinya, bahwa setiap kenaikan *Net Purchase* (NP) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan tingkat nilai PPN sebesar 0.016. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Net Purchase* dengan biaya PPN.
4. Variabel *Net Sales* (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.025 artinya, bahwa setiap kenaikan *Net Sales* (NS) sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat nilai biaya PPN sebesar 0.025. Koefisien positif menunjukkan adanya hubungan positif antara *Net Sales* dengan biaya PPN, semakin naik biaya *Net Sales* semakin tinggi tingkat nilai biaya PPN.

C. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji dari koefisien determinasi R^2 :

Tabel IV.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .990 ^a | .979 | .977 | 19874840961 2.72546 | .980 |

a. Predictors: (Constant), Penjualan Bersih, Profit Penjualan, Pembelian Bersih

b. Dependent Variable: Biaya PPN

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat nilai Adjusted RSquare sebesar 0,977 dimana nilai tersebut menunjukkan tingkat keeratan koefisien R^2 sangat kuat dan juga menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel *Profit Margin*, *Net Purchase*, *Net Sales* terhadap Biaya PPN yang diukur sebesar 97,7%. Hal ini bearti 97,7% Biaya PPN dipengaruhi variabel *Profit Margin*, *Net Purchase*, dan *Net Sales*, sedangkan sisanya sebesar 2,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ghazali (2018:98)

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dalam penelitian ini Uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel VI.8
Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------|-----------------------------|----------------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|--------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -360357762 365.800 | 558910286 86.705 | | -6.448 | .000 | | |
| | Profit Penjualan | 374415098 2380.881 | 233785953 566.389 | .541 | 16.015 | .000 | .624 | 1.603 |
| | Pembelian Bersih | -.016 | .002 | -.641 | -7.587 | .000 | .100 | 10.025 |
| | Penjualan Bersih | .025 | .002 | 1.182 | 13.802 | .000 | .097 | 10.279 |

a. Dependent Variable: Biaya PPN

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, maka kesimpulan atas hasil uji hipotesis analisi parsial (uji t) adalah sebagai berikut :

A. Pengaruh *Profit Margin* terhadap Biaya PPN

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah ditetapkan peneliti bahwa *Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Biaya PPN. Untuk keperluan uji t (parsial), dirumuskan H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis alternatif) sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial *Profit Margin* terhadap Biaya PPN

H_a : Terdapat pengaruh secara parsial *Profit Margin* terhadap Biaya PPN

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap biaya PPN. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap biaya ppn pada 11 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

B. Pengaruh *Net Purchase* Terhadap Biaya PPN

Berdasarkan hipotesis kedua (H_2) yang telah ditetapkan peneliti bahwa *Net Purchase* berpengaruh positif signifikan terhadap Biaya PPN. Untuk keperluan uji t (parsial),

dirumuskan H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis alternatif) sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial *Net Purchase* terhadap biaya PPN.

H_a : Terdapat pengaruh secara parsial *Net Purchase* terhadap biaya PPN.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas variabel *Net Purchase* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Net Purchase* berpengaruh signifikan terhadap biaya PPN. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Purchase* berpengaruh signifikan terhadap biaya PPN pada 11 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

C. Pengaruh *Net Sales* Terhadap Biaya PPN

Berdasarkan hipotesis kedua (H_2) yang telah ditetapkan peneliti bahwa *Net Sales* berpengaruh positif signifikan terhadap Biaya PPN. Untuk keperluan uji t (parsial), dirumuskan H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis alternatif) sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial *Net Sales* terhadap biaya PPN.

Ha : Terdapat pengaruh secara parsial *Net Sales* terhadap biaya PPN.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas variabel *Net Sales* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Net Sales* berpengaruh signifikan terhadap biaya PPN. Maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Sales* berpengaruh signifikan terhadap biaya PPN pada 11 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas variabel *Net Purchase* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Net Purchase* berpengaruh signifikan terhadap biaya PPN. Maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Purchase* berpengaruh signifikan terhadap biaya PPN pada 11 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut.

Tabel IV.9
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|--------------------------------|----|--------------------------------|---------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 54245409493891250000000000.000 | 3 | 18081803164630416000000000.000 | 457.756 | .000 ^b |
| Residual | 11455269793840436000000000.000 | 29 | 395009303235877050000000.000 | | |
| Total | 55390936473275290000000000.000 | 32 | | | |

a. Dependent Variable: Biaya PPN

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai F hitung sebesar 457,756 dengan nilai f sebesar 2,93. Nilai f tabel didapatkan dari hasil perhitungan $df_1 = k-1$, dan $df_2 = n-k$, dimana k merupakan jumlah dari semua variabel (variabel dependen dan variabel independen), hasil perhitungan adalah $df_1 = 4-1 = 3$ dan $33-4 = 29$, sehingga mendapatkan hasil f tabel sebesar 2,93. Maka hasil yang didapat adalah f hitung $>$ f tabel atau ($457,756 > 2,93$) dengan nilai signifikan 0,000 dibawah 0,05. Maka hasil yang didapat H_4 diterima karena *Profit Margin, Net Purchase*, dan *Net Sales* secara simultan berpengaruh terhadap biaya PPN.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka didapatkan hasil uji yang menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Profit Margin* (X_1), *Net Purchase* (X_2) dan *Net Sales* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan dua variabel *Profit Margin* (X_1) dan *Net Sales* (X_3) berpengaruh ke arah positif, sedangkan untuk variabel *Net Purchase* (X_2) berpengaruh ke arah negatif terhadap Biaya PPN.

1. Pengaruh *Profit Margin* Terhadap Biaya PPN

Dalam hipotesis pertama yang telah dirumuskan bahwa *Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Biaya PPN, berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t sebesar 16,015. Nilai t tersebut menunjukkan bahwa variabel *Profit Margin* berpengaruh dengan arah positif, hal ini berarti jika *Profit Margin* meningkat maka Biaya PPN juga akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Biaya PPN. Dengan semakin tinggi *Profit Margin* yang terdapat pada suatu perusahaan, maka semakin besar nilai Biaya PPN suatu perusahaan.

2. Pengaruh *Net Purchase* Terhadap Biaya PPN

Dalam hipotesis kedua yang telah dirumuskan bahwa *Net Purchase* berpengaruh positif terhadap Biaya PPN, berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t sebesar $-7,587$. Nilai t tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net Purchase* berpengaruh dengan arah negatif, hal ini berarti jika *Net Purchase* meningkat maka Biaya PPN akan menurun, begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Purchase* berpengaruh negatif signifikan terhadap Biaya PPN.

3. Pengaruh *Net Sales* Terhadap Biaya PPN

Dalam hipotesis ketiga yang telah dirumuskan bahwa *Net Sales* berpengaruh positif terhadap Biaya PPN, berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t sebesar $13,802$. Nilai t tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net Sales* berpengaruh dengan arah positif, hal ini berarti jika *Net Sales* meningkat maka Biaya PPN juga akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Sales* berpengaruh positif signifikan terhadap Biaya PPN. Dengan semakin tinggi *Net Sales* yang terdapat pada suatu perusahaan, maka semakin besar nilai Biaya PPN suatu perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Profit Margin*, *Net Purchase*, dan *Net Sales* terhadap biaya PPN Perusahaan. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. *Profit Margin* (PF) berpengaruh terhadap Biaya PPN. Hal ini dibuktikan bahwa PF memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari nilai α 0.05 ($0.000 < 0.05$).
2. *Net Purchase* (NP) berpengaruh terhadap Biaya PPN. Hal ini dibuktikan bahwa NP memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari nilai α 0.05 ($0.000 < 0.05$).
3. *Net Sales* (NS) berpengaruh terhadap Biaya PPN. Hal ini dibuktikan bahwa NS memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari nilai α 0.05 ($0.000 < 0.05$).
4. *Profit Margin* (PF), *Net Purchase* (NP), dan *Net Sales* (NS) berpengaruh secara simultan terhadap Biaya PPN. Hal ini dibuktikan bahwa variabel independen yaitu PF, NP dan NS terhadap Biaya PPN memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari nilai α 0.05 ($0.000 < 0.05$).
5. Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat nilai Adjusted RSquare sebesar 0,977 dimana nilai tersebut menunjukkan tingkat keeratan koefisien R^2 sangat kuat

dan juga menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel *Profit Margin*, *Net Purchase*, *Net Sales* terhadap Biaya PPN yang diukur sebesar 97,7%. Hal ini berarti 97,7% Biaya PPN dipengaruhi variabel *Profit Margin*, *Net Purchase*, dan *Net Sales*, sedangkan sisanya sebesar 2,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini terdiri dari implikasi teoritis, implikasi manajerial dan implikasi metodologi, berikut penjelasannya :

1. Implikasi Teoritis

- a. Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa *Profit Margin* (PM) berpengaruh terhadap Biaya PPN maka dengan ini kita dapat mengetahui bahwa semakin besar *profit margin* yang didapat oleh suatu perusahaan, maka semakin besar juga nilai Biaya PPN yang akan dibayarkan oleh perusahaan tersebut.
- b. Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa *Net Purchase* (NP) berpengaruh terhadap Biaya PPN, maka dengan ini kita dapat mengetahui bahwa jika *Net Purchase* meningkat maka Biaya PPN akan menurun.
- c. Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa *Net Sales* (NS) berpengaruh terhadap Biaya PPN, maka dengan ini kita dapat

mengetahui bahwa jika *Net Sales* disuatu perusahaan tinggi, maka biaya PPN akan meningkat.

2. Implikasi Manajerial

Bagi masing-masing emiten yang terdaftar dalam perusahaan LQ45 sebaiknya mempertahankan variabel *Profit Margin*, *Net Purchase*, dan *Net Sales* secara simultan berpengaruh terhadap Biaya PPN.

3. Implikasi Metodologi

Dalam implikasi metodologi, peneliti menguraikan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t dan analisis linier berganda dengan menggunakan data berupa angka-angka yang diolah kembali oleh peneliti. Data yang sudah diolah oleh peneliti menghasilkan jawaban atas permasalahan dalam penelitian yang didukung dengan beberapa teori yang sudah dicantumkan.

C. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menguji secara lebih baik lagi. Maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya atau Pengembangan Ilmu
 - a. Karena dalam penelitian ini semua hasil dari ketiga variabel sudah berpengaruh terhadap biaya PPN, maka penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi biaya PPN.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teknik analisis lainnya agar hasil dapat lebih akurat.
2. Bagi suatu perusahaan
 - a. Sebagai bahan informasi tambahan bagi perusahaan dalam menjalankan dan membuat kebijakan yang akan diterapkan dimasa yang akan datang
3. Bagi penulis
 - a. Memberikan pengetahuan yang lebih lagi tentang akuntansi pajak pertambahan nilai (PPN) yang nantinya kelak akan dimanfaatkan apabila penulis telah turun tangan langsung dalam dunia pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adereti, S.A. *Value added tax and economic growth of Nigeria*. European Journal of Humanities and Social Sciences, 10(1), 455-471. 2011.
- Adisamartha, I. B. P. F dan Noviari, Naniek. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan*. Vol.13.3: 973-1000. E-Jurnal Akuntansi Universitas. 2015.
- Affan Setyawan. *Tinjauan Atas Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul Periode Tahun 2009-2010*. 2012.
- Chariri dan Ghozali. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang. 2001.
- Dhana Setia Irawan Matondang. “*Analisis Penerapan Akuntansi Paja Pertambahan Nilai (PPN) Pada PT. AsamJawamedan*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.
- <https://bambangkesit.files.wordpress.com/> (Diakses 26 Agustus 2019).
- <http://digilib.unila.ac.id/> (Diakses 2 September 2019)
- <https://easyaccountingsystem.co.id/perbedaan-pajak/> (Diakses 10 Febuari 2020)
- <https://forum.teropong.id/2017/09/30/pengertian-laba-karakteristik-unsur-unsur-jenis-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi-laba/> (Diakses 2 September 2019)
- <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP/article/view/1261>
- <https://klikpajak.id> (Diakses 26 Agustus 2019).
- <https://matematikaakuntansi.blogspot.com/2017/09/tugas-dan-tanggung-jawab-bagian-pembelian.html> (Diakses 2 September 2019).
- <https://repository.bsi.ac.id> (Diakses 2 September 2019).
- <http://repository.unpas.ac.id/> (Diakses 2 September 2019)
- Israelka Jefta. *Analisis Penerapan Pajak Pertambahan Nilai pada PT Kaltimex Lestari Makmur*. Bekasi. 2008.

- Livia Chandra. “*Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Kotor Suatu Perusahaan*”. Universitas Atma Jaya. Makassar. 2015.
- Mardiasmo. *Perpajakan-EdisiTerbaru 2018*. PenerbitAndi: Yogyakarta. 2018.
- Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku “Standar Akuntansi Keuangan” (2014).
- Menurut (Sugiyono, 2017:232) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- (Ghozali, 2018) dalam buku *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*
- (Ghozali, 2018) dalam buku *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Milda Agustina. *Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada PT. Agung Sumatera Samudera Abadi Medan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. 2011.
- Richardson, Grant & Lanis B Roman. *Determinants of the variability in corporatin offective tax rates and tax reform: Evidence from Australia*. Journal of Accounting and Public Policy. Vol. 26, 689- 704. 2007.
- Rodriguez, E.,F and Arias,A.,M. *Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate ?*. The Chinese Economy, vol. 45 No. 6. 2012.
- Sumber:Kementerian Keuangan;Nota Keuangandan Rancangan Anggaran Pendapatandan Belanja Tahun Anggaran (2016) (Diolah)*.
- T. Ghirmai Ke fela. *Reforming tax policies and revenue mobilization promotes a fiscal responsibility : A study of east and West African States*. 2009.
- Tripathi, Ravindra, Sinha, Ambalika and Agarwal, Sweta, “*The effect of value added taxes on the Indian society*”, *Journal of Accounting and Taxation* Vol.-3, No.2, pp. 32-39. 2011.
- Waluyo. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: SalembaEmpat. 2017.
- www.tempo.co.id (Diakses 26 agustus 2019).
- Yanuarini Lily. *Penerapan Pajak Pertambahan Nilai Di Dinas Perhubungan Dan Lalu Lintas Angkutan Jalan Provinsi JawaTimur*. 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Fernando
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 26 September 1998
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pondok Teko No.10 Kedaung Baru
Kec. Neglasari
Kota Tangerang
Nomor Telepon : 082110984075
Email : Fernandoedo9d@gmail.com
IPK : 3,18



Riwayat Pendidikan

SD : SD Kasih Bangsa (2005 – 2010)
SMP/MTS : SMP Dharma Putra (2010-2013)
SMA/SMK/MA : SMA Dharma Putra (2013-2016)
Perguruan Tinggi : Universitas Buddhi Dharma (2016-2020)

Riwayat Pekerjaan

2016 – September 2019 : PT. Akur Tetap Bersatu
November 2019 – February
2020 : PT. Tata Orbit Megah

Tangerang, 13 Desember 2019

Fernando

SURAT KETERANGAN RISET



Nomor : 123/BEI PST/II/2020
Perihal : **Surat Keterangan Penelitian dan Pengambilan Data**

Kepada :
Yth. Bapak Susanto Wibowo, S.E.,M.Akt.
Ketua Prodi Akuntansi
Universitas Buddhi Dharma
Kota Tangerang

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini, sebagai berikut:

Nama Lengkap : **Dr. Satria Pambudi, S.E.,M.Si.,Akt.,CA.,CMA.**
Jabatan : **Direktur Dokumentasi, Penelitian dan Pengembangan**
NIP. : **1969199801**


Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan di bawah ini, sebagai berikut:

Nama : **FERNANDO**
NIM : **20160100131**
Judul : **Pengaruh Profit Margin, Net Purchase, dan Net Sales Terhadap Biaya Pajak Pertambahan Nilai pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016 – 2018.**

Mahasiswa tersebut benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data per bulan Oktober 2019 sampai dengan Desember 2019 untuk menyelesaikan skripsi yang ditempuh pada Universitas Buddhi Dharma di Kota Tangerang, Banten, Indonesia.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Februari 2020
PT Bursa Efek Indonesia,


Dr. Satria Pambudi, S.E.,M.Si.,Akt.,CA.,CMA.
NIP.: **1969199801**



Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

Lampiran 1 data hasil variabel (X1) *Profit Margin*

Bagian 1

| NOMOR | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | LABA BERSIH | PENJUALAN BERSIH | PROFIT MARGIN |
|-------|-----------------|-------|--------------------|---------------------|---------------|
| 1 | ADHI | 2016 | 315,107,783,135 | 11,063,942,850,707 | 0.028 |
| | | 2017 | 517,059,848,207 | 15,156,178,074,776 | 0.034 |
| | | 2018 | 645,029,449,105 | 15,655,499,866,493 | 0.041 |
| 2 | ADRO | 2016 | 4,769,604,000 | 35,339,346,000 | 0.135 |
| | | 2017 | 7,510,132,000 | 45,616,662,000 | 0.165 |
| | | 2018 | 6,685,574,000 | 50,676,514,000 | 0.132 |
| 3 | AKRA | 2016 | 1,046,852,086 | 15,212,590,884 | 0.069 |
| | | 2017 | 1,304,600,520 | 18,287,935,534 | 0.071 |
| | | 2018 | 1,596,652,821 | 23,548,144,117 | 0.068 |
| 4 | ANTM | 2016 | 64,806,188 | 9,106,260,754 | 0.007 |
| | | 2017 | 136,503,269 | 12,653,619,205 | 0.011 |
| | | 2018 | 874,426,593 | 25,241,268,367 | 0.035 |
| 5 | ASII | 2016 | 18,302,000,000,000 | 181,084,000,000,000 | 0.101 |
| | | 2017 | 23,165,000,000,000 | 206,057,000,000,000 | 0.112 |
| | | 2018 | 27,372,000,000,000 | 239,205,000,000,000 | 0.114 |
| 6 | BBCA | 2016 | 20,632,281,000,000 | 50,425,826,000,000 | 0.409 |
| | | 2017 | 23,321,150,000,000 | 53,767,939,000,000 | 0.434 |
| | | 2018 | 25,851,660,000,000 | 56,766,800,000,000 | 0.455 |
| 7 | BBNI | 2016 | 29,995,062,000,000 | 43,768,439,000,000 | 0.685 |
| | | 2017 | 31,937,763,000,000 | 48,177,849,000,000 | 0.663 |
| | | 2018 | 35,446,315,000,000 | 54,138,613,000,000 | 0.655 |
| 8 | BBRI | 2016 | 26,285,251,000,000 | 94,015,994,000,000 | 0.280 |
| | | 2017 | 29,045,049,000,000 | 102,912,375,000,000 | 0.282 |
| | | 2018 | 32,418,486,000,000 | 111,582,804,000,000 | 0.291 |
| 9 | BBTN | 2016 | 2,618,905,000,000 | 17,138,819,000,000 | 0.153 |
| | | 2017 | 3,027,466,000,000 | 19,271,582,000,000 | 0.157 |
| | | 2018 | 2,807,923,000,000 | 22,851,758,000,000 | 0.123 |
| 10 | BJBR | 2016 | 1,153,225,000,000 | 10,677,875,000,000 | 0.108 |
| | | 2017 | 1,211,405,000,000 | 11,487,572,000,000 | 0.105 |
| | | 2018 | 1,552,396,000,000 | 11,914,209,000,000 | 0.130 |
| 11 | BMRI | 2016 | 14,650,163,000,000 | 76,709,888,000,000 | 0.191 |
| | | 2017 | 21,443,042,000,000 | 79,501,530,000,000 | 0.270 |
| | | 2018 | 25,281,937,000,000 | 80,992,570,000,000 | 0.312 |

Lampiran 2 data hasil variabel (X2) *Net Purchase*

Bagian 1

| NOMOR | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | PEMBELIAN | RETUR+POTONGAN PEMBELIAN | PEMBELIAN BERSIH |
|-------|-----------------|-------|---------------------|--------------------------|---------------------|
| 1 | ADHI | 2016 | 9,264,876,745,848 | - | 9,264,876,745,848 |
| | | 2017 | 12,799,178,036,363 | - | 12,799,178,036,363 |
| | | 2018 | 14,897,464,809,049 | - | 14,897,464,809,049 |
| 2 | ADRO | 2016 | 16,720,214,000 | - | 16,720,214,000 |
| | | 2017 | 19,473,146,000 | - | 19,473,146,000 |
| | | 2018 | 23,344,146,000 | - | 23,344,146,000 |
| 3 | AKRA | 2016 | 14,909,922,374 | - | 14,909,922,374 |
| | | 2017 | 17,464,284,861 | - | 17,464,284,861 |
| | | 2018 | 22,755,069,397 | - | 22,755,069,397 |
| 4 | ANTM | 2016 | 7,233,832,408 | - | 7,233,832,408 |
| | | 2017 | 9,772,810,344 | - | 9,772,810,344 |
| | | 2018 | 21,393,706,262 | - | 21,393,706,262 |
| 5 | ASII | 2016 | 164,519,000,000,000 | - | 164,519,000,000,000 |
| | | 2017 | 182,745,000,000,000 | - | 182,745,000,000,000 |
| | | 2018 | 206,085,000,000,000 | - | 206,085,000,000,000 |
| 6 | BBCA | 2016 | 10,313,905,000,000 | - | 10,313,905,000,000 |
| | | 2017 | 11,900,029,000,000 | - | 11,900,029,000,000 |
| | | 2018 | 11,364,783,000,000 | - | 11,364,783,000,000 |
| 7 | BBNI | 2016 | 13,817,212,000,000 | - | 13,817,212,000,000 |
| | | 2017 | 16,175,060,000,000 | - | 16,175,060,000,000 |
| | | 2018 | 18,375,792,000,000 | - | 18,375,792,000,000 |
| 8 | BBRI | 2016 | 26,038,559,000,000 | - | 26,038,559,000,000 |
| | | 2017 | 28,319,937,000,000 | - | 28,319,937,000,000 |
| | | 2018 | 32,166,798,000,000 | - | 32,166,798,000,000 |
| 9 | BBTN | 2016 | 8,950,086,000,000 | - | 8,950,086,000,000 |
| | | 2017 | 10,641,698,000,000 | - | 10,641,698,000,000 |
| | | 2018 | 12,624,698,000,000 | - | 12,624,698,000,000 |
| 10 | BJBR | 2016 | 4,593,616,000,000 | - | 4,593,616,000,000 |
| | | 2017 | 5,169,512,000,000 | - | 5,169,512,000,000 |
| | | 2018 | 5,431,103,000,000 | - | 5,431,103,000,000 |
| 11 | BMRI | 2016 | 24,636,216,000,000 | - | 24,636,216,000,000 |
| | | 2017 | 26,999,765,000,000 | - | 26,999,765,000,000 |
| | | 2018 | 25,798,748,000,000 | - | 25,798,748,000,000 |

Lampiran 3 data hasil variable (X3) *Net Sales*

Bagian 1

| NOMOR | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | HPP | LABA KOTOR | PENJUALAN BERSIH |
|-------|-----------------|-------|---------------------|--------------------|---------------------|
| 1 | ADHI | 2016 | 9,948,797,443,385 | 1,115,145,407,322 | 11,063,942,850,707 |
| | | 2017 | 13,098,371,731,392 | 2,057,806,343,384 | 15,156,178,074,776 |
| | | 2018 | 13,148,896,372,495 | 2,506,603,493,998 | 15,655,499,866,493 |
| 2 | ADRO | 2016 | 25,745,482,000 | 9,593,864,000 | 35,339,346,000 |
| | | 2017 | 29,635,634,000 | 15,981,028,000 | 45,616,662,000 |
| | | 2018 | 33,733,616,000 | 16,942,898,000 | 50,676,514,000 |
| 3 | AKRA | 2016 | 13,337,656,837 | 1,874,934,047 | 15,212,590,884 |
| | | 2017 | 16,420,654,086 | 1,867,281,448 | 18,287,935,534 |
| | | 2018 | 21,993,577,867 | 1,554,566,250 | 23,548,144,117 |
| 4 | ANTM | 2016 | 8,254,466,187 | 851,794,567 | 9,106,260,754 |
| | | 2017 | 11,009,726,759 | 1,643,892,446 | 12,653,619,205 |
| | | 2018 | 21,764,832,184 | 3,476,436,183 | 25,241,268,367 |
| 5 | ASII | 2016 | 144,652,000,000,000 | 36,432,000,000,000 | 181,084,000,000,000 |
| | | 2017 | 163,689,000,000,000 | 42,368,000,000,000 | 206,057,000,000,000 |
| | | 2018 | 188,436,000,000,000 | 50,769,000,000,000 | 239,205,000,000,000 |
| 6 | BBCA | 2016 | 10,346,736,000,000 | 40,079,090,000,000 | 50,425,826,000,000 |
| | | 2017 | 11,941,465,000,000 | 41,826,474,000,000 | 53,767,939,000,000 |
| | | 2018 | 11,476,255,000,000 | 45,290,545,000,000 | 56,766,800,000,000 |
| 7 | BBNI | 2016 | 29,995,062,000,000 | 13,773,377,000,000 | 43,768,439,000,000 |
| | | 2017 | 31,937,763,000,000 | 16,240,086,000,000 | 48,177,849,000,000 |
| | | 2018 | 35,446,315,000,000 | 18,692,298,000,000 | 54,138,613,000,000 |
| 8 | BBRI | 2016 | 65,439,190,000,000 | 28,576,804,000,000 | 94,015,994,000,000 |
| | | 2017 | 73,018,094,000,000 | 29,894,281,000,000 | 102,912,375,000,000 |
| | | 2018 | 77,665,772,000,000 | 33,917,032,000,000 | 111,582,804,000,000 |
| 9 | BBTN | 2016 | 8,975,274,000,000 | 8,163,545,000,000 | 17,138,819,000,000 |
| | | 2017 | 9,930,642,000,000 | 9,340,940,000,000 | 19,271,582,000,000 |
| | | 2018 | 12,762,581,000,000 | 10,089,177,000,000 | 22,851,758,000,000 |
| 10 | BJBR | 2016 | 4,599,263,000,000 | 6,078,612,000,000 | 10,677,875,000,000 |
| | | 2017 | 5,194,717,000,000 | 6,292,855,000,000 | 11,487,572,000,000 |
| | | 2018 | 5,415,178,000,000 | 6,499,031,000,000 | 11,914,209,000,000 |
| 11 | BMRI | 2016 | 24,884,519,000,000 | 51,825,369,000,000 | 76,709,888,000,000 |
| | | 2017 | 27,174,371,000,000 | 52,327,159,000,000 | 79,501,530,000,000 |
| | | 2018 | 26,369,938,000,000 | 54,622,632,000,000 | 80,992,570,000,000 |

Lampiran 4 data hasil variable (Y) Biaya PPN

Bagian 1

| NOMOR | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | TOTAL NILAI TRANSAKSI PEMBELIAN | TARIF PPN | BIAYA PPN |
|-------|-----------------|-------|---------------------------------|-----------|--------------------|
| 1 | ADHI | 2016 | 9,264,876,745,848 | 10% | 926,487,674,585 |
| | | 2017 | 12,799,178,036,363 | 10% | 1,279,917,803,636 |
| | | 2018 | 14,897,464,809,049 | 10% | 1,489,746,480,905 |
| 2 | ADRO | 2016 | 16,720,214,000 | 10% | 1,672,021,400 |
| | | 2017 | 19,473,146,000 | 10% | 1,947,314,600 |
| | | 2018 | 23,344,146,000 | 10% | 2,334,414,600 |
| 3 | AKRA | 2016 | 14,909,922,374 | 10% | 1,490,992,237.40 |
| | | 2017 | 17,464,284,861 | 10% | 1,746,428,486.10 |
| | | 2018 | 22,755,069,397 | 10% | 2,275,506,939.70 |
| 4 | ANTM | 2016 | 7,233,832,408 | 10% | 723,383,240.80 |
| | | 2017 | 9,772,810,344 | 10% | 977,281,034.40 |
| | | 2018 | 21,393,706,262 | 10% | 2,139,370,626.20 |
| 5 | ASII | 2016 | 164,519,000,000,000 | 10% | 16,451,900,000,000 |
| | | 2017 | 182,745,000,000,000 | 10% | 18,274,500,000,000 |
| | | 2018 | 206,085,000,000,000 | 10% | 20,608,500,000,000 |
| 6 | BBCA | 2016 | 10,313,905,000,000 | 10% | 1,031,390,500,000 |
| | | 2017 | 11,900,029,000,000 | 10% | 1,190,002,900,000 |
| | | 2018 | 11,364,783,000,000 | 10% | 1,136,478,300,000 |
| 7 | BBNI | 2016 | 13,817,212,000,000 | 10% | 1,381,721,200,000 |
| | | 2017 | 16,175,060,000,000 | 10% | 1,617,506,000,000 |
| | | 2018 | 18,375,792,000,000 | 10% | 1,837,579,200,000 |
| 8 | BBRI | 2016 | 26,038,559,000,000 | 10% | 2,603,855,900,000 |
| | | 2017 | 28,319,937,000,000 | 10% | 2,831,993,700,000 |
| | | 2018 | 32,166,798,000,000 | 10% | 3,216,679,800,000 |
| 9 | BBTN | 2016 | 8,950,086,000,000 | 10% | 895,008,600,000 |
| | | 2017 | 10,641,698,000,000 | 10% | 1,064,169,800,000 |
| | | 2018 | 12,624,698,000,000 | 10% | 1,262,469,800,000 |
| 10 | BJBR | 2016 | 4,593,616,000,000 | 10% | 459,361,600,000 |
| | | 2017 | 5,169,512,000,000 | 10% | 516,951,200,000 |
| | | 2018 | 5,431,103,000,000 | 10% | 543,110,300,000 |
| 11 | BMRI | 2016 | 24,636,216,000,000 | 10% | 2,463,621,600,000 |
| | | 2017 | 26,999,765,000,000 | 10% | 2,699,976,500,000 |
| | | 2018 | 25,798,748,000,000 | 10% | 2,579,874,800,000 |

Lampiran 5 hasil olah data Descriptive Statistics

| Descriptive Statistics | | | |
|-------------------------------|---------------------|----------------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| Biaya PPN | 1209150500702.8484 | 1315662101297.23400 | 33 |
| Profit Penjualan | .2069 | .19026 | 33 |
| Pembelian Bersih | 26781245567360.7900 | 51795798353047.36000 | 33 |
| Penjualan Bersih | 48926052882813.2400 | 61775239249527.33600 | 33 |

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

Lampiran 6 hasil olah data uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 33 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -.0000647 |
| | Std. Deviation | 189202849095.23062000 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .088 |
| | Positive | .088 |
| | Negative | -.087 |
| Test Statistic | | .088 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

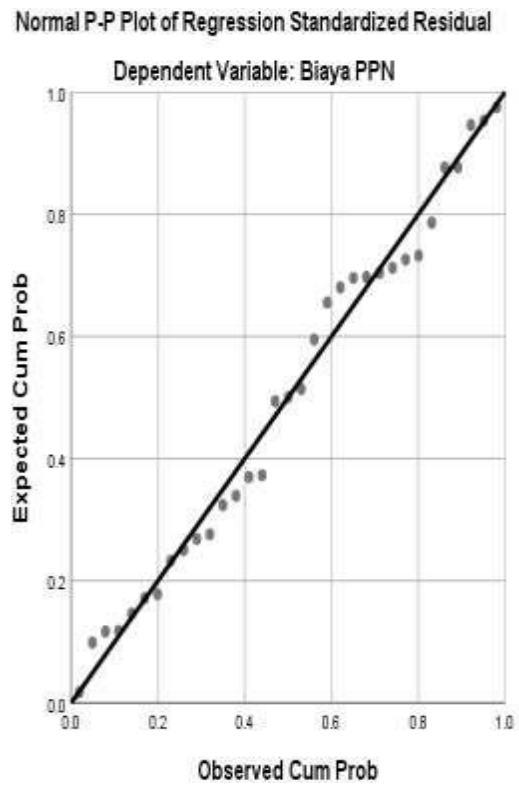
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

Lampiran 7 hasil uji Grafik Normal P-Plot



Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

Lampiran 8 Hasil Uji Multikolonieritas

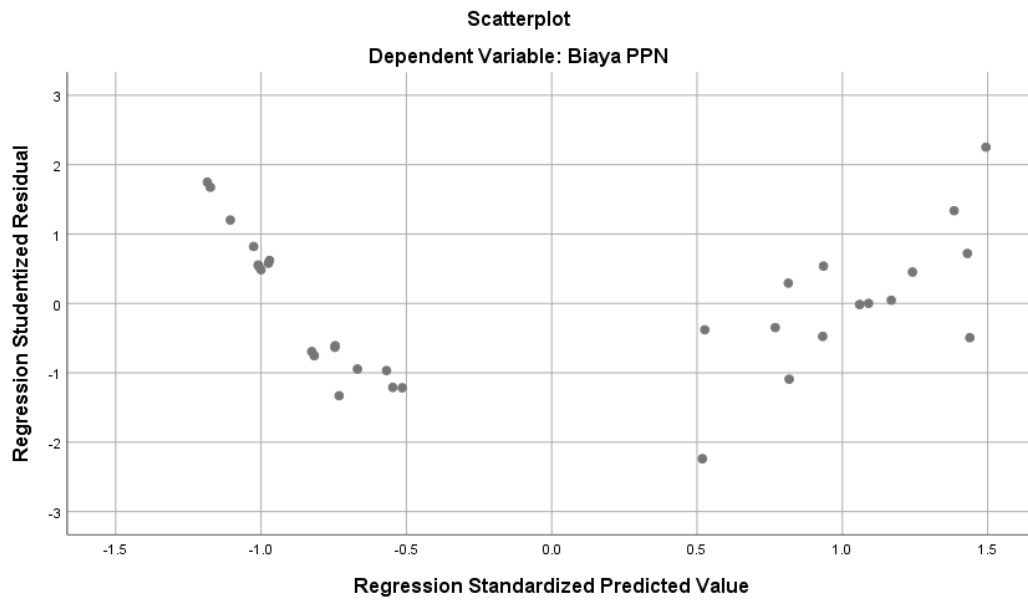
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------|-----------------------------|----------------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|--------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -36035776 2365.800 | 55891028 686.705 | | -6.448 | .000 | | |
| | Profit Penjualan | 37441509 82380.88 1 | 23378595 3566.389 | .541 | 16.015 | .000 | .624 | 1.603 |
| | Pembelian Bersih | -.016 | .002 | -.641 | -7.587 | .000 | .100 | 10.025 |
| | Penjualan Bersih | .025 | .002 | 1.182 | 13.802 | .000 | .097 | 10.279 |

a. Dependent Variable: Biaya PPN

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 25

Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi dengan nilai Durbin Watson

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | R | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|---|----------------------------|---------------|
| 1 | .990 ^a | .979 | .977 | | 19874840961 2.72546 | .980 |

a. Predictors: (Constant), Penjualan Bersih, Profit Penjualan, Pembelian Bersih

b. Dependent Variable: Biaya PPN

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

Lampiran 11 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|----------------------|--------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | -36035776236 5.800 | 55891028686 .705 | | -6.448 | .000 |
| | Profit Penjualan | 37441509823 80.881 | 23378595356 6.389 | .541 | 16.015 | .000 |
| | Pembelian Bersih | -.016 | .002 | -.641 | -7.587 | .000 |
| | Penjualan Bersih | .025 | .002 | 1.182 | 13.802 | .000 |

a. Dependent Variable: Biaya PPN

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .990 ^a | .979 | .977 | 19874840961 2.72546 | .980 |

a. Predictors: (Constant), Penjualan Bersih, Profit Penjualan, Pembelian Bersih

b. Dependent Variable: Biaya PPN

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

Lampiran 13 Hasil Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------|-----------------------------|----------------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|--------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -360357762 365.800 | 558910286 86.705 | | -6.448 | .000 | | |
| | Profit Penjualan | 374415098 2380.881 | 233785953 566.389 | .541 | 16.015 | .000 | .624 | 1.603 |
| | Pembelian Bersih | -.016 | .002 | -.641 | -7.587 | .000 | .100 | 10.025 |
| | Penjualan Bersih | .025 | .002 | 1.182 | 13.802 | .000 | .097 | 10.279 |

a. Dependent Variable: Biaya PPN

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

Lampiran 14 Hasil Uji Statistik F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|--------------------------------|----|--------------------------------|---------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 54245409493891250000000000.000 | 3 | 18081803164630416000000000.000 | 457.756 | .000 ^b |
| Residual | 11455269793840436000000000.000 | 29 | 395009303235877050000000.000 | | |
| Total | 55390936473275290000000000.000 | 32 | | | |

a. Dependent Variable: Biaya PPN

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 25

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Adaro's Finance | Data Keuangan

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

| | Catatan/ Notes | 2017 | 2016 | |
|--|-------------------|------------------|------------------|---|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 5 | 1,206,848 | 1,076,948 | Cash and cash equivalents |
| Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar | 6 | 34 | 34 | Restricted time deposits - current portion |
| Aset keuangan tersedia untuk dijual - bagian lancar | 7 | 247,007 | - | Available-for-sale financial assets - current portion |
| Piutang usaha | 8 | 314,718 | 300,689 | Trade receivables |
| Persediaan | 10 | 85,466 | 73,417 | Inventories |
| Pajak dibayar dimuka - bagian lancar | 34a | 74,140 | 102,614 | Prepaid taxes - current portion |
| Pajak yang bisa dipulihkan kembali | 34b | 12,464 | 10,489 | Recoverable taxes |
| Piutang lain-lain | | 6,729 | 4,399 | Other receivables |
| Instrumen keuangan derivatif | 19 | 3,300 | 3,954 | Derivative financial instruments |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar | 9 | 28,034 | 19,287 | Advances and prepayments - current portion |
| Aset lancar lain-lain | | 422 | 884 | Other current assets |
| Total aset lancar | | 1,979,162 | 1,592,715 | Total current assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar | 6 | 8,106 | 3,084 | Restricted time deposits - non-current portion |
| Aset keuangan tersedia untuk dijual - bagian tidak lancar | 7 | 6,837 | - | Available-for-sale financial assets - non-current portion |
| Investasi pada ventura bersama | 12 | 45,810 | 46,675 | Investments in joint ventures |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar | 9 | 38,033 | 37,497 | Advances and prepayments - non-current portion |
| Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar | 34a | 43,542 | 37,940 | Prepaid taxes - non-current portion |
| Properti pertambangan | 13 | 2,355,258 | 2,436,565 | Mining properties |
| Aset tetap | 11 | 1,506,553 | 1,544,187 | Fixed assets |
| Goodwill | 14 | 793,610 | 793,610 | Goodwill |
| Aset pajak tangguhan | 34e | 8,766 | 3,766 | Deferred tax assets |
| Aset tidak lancar lain-lain | | 28,470 | 26,218 | Other non-current assets |
| Total aset tidak lancar | | 4,834,985 | 4,929,542 | Total non-current assets |
| TOTAL ASET | | 6,814,147 | 6,522,257 | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

| | Catatan/ Notes | 2017 | 2016 | |
|--|-------------------|------------------|------------------|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang usaha | 15 | 279,163 | 207,794 | Trade payables |
| Utang dividen | 28 | 111,832 | 70,927 | Dividends payable |
| Beban yang masih harus dibayar | 17 | 37,396 | 28,969 | Accrued expenses |
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek | | 2,689 | 1,551 | Short-term employee benefit liabilities |
| Utang pajak | 34c | 56,713 | 118,981 | Taxes payable |
| Utang royalti | 16 | 31,269 | 42,041 | Royalties payable |
| Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang: | | | | Current maturity of long-term borrowings: |
| - Utang sewa pembiayaan | 20 | 35,571 | 30,876 | Finance lease payables - |
| - Utang bank | 21 | 201,160 | 122,850 | Bank loans - |
| Utang lain-lain | | 17,509 | 20,566 | Other liabilities |
| Total liabilitas jangka pendek | | 773,302 | 644,555 | Total current liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Pinjaman dari pihak ketiga | 18 | 15,892 | 15,541 | Loans from a third party |
| Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun: | | | | Long-term borrowings, net of current maturities: |
| - Utang sewa pembiayaan | 20 | 49,594 | 39,224 | Finance lease payables - |
| - Utang bank | 21 | 1,090,830 | 1,241,198 | Bank loans - |
| Liabilitas pajak tangguhan | 34e | 612,253 | 653,364 | Deferred tax liabilities |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 22 | 64,925 | 49,527 | Post-employment benefits liabilities |
| Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang | 23 | 115,724 | 92,966 | Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure |
| Total liabilitas jangka panjang | | 1,949,218 | 2,091,820 | Total non-current liabilities |
| TOTAL LIABILITAS | | 2,722,520 | 2,736,375 | TOTAL LIABILITIES |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Adaro's Finance | Data Keuangan

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

| | Catatan/ Notes | 2017 | 2016 | |
|---|-------------------|------------------|------------------|---|
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | | | Equity attributable to owners of the parent entity |
| Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 per saham | 24 | 342,940 | 342,940 | Share capital - authorised 80,000,000,000 shares; issued and fully paid 31,985,962,000 shares at par value of Rp100 per share |
| Tambahan modal disetor, neto | 25 | 1,154,494 | 1,154,494 | Additional paid-in capital, net |
| Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali | 26 | 4,072 | 7,135 | Difference in value from transactions with non-controlling interests |
| Saldo laba | 27 | 1,966,721 | 1,627,609 | Retained earnings |
| Penghasilan komprehensif lain | 2h, 2i | 43 | 14,280 | Other comprehensive income |
| Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | 3,468,270 | 3,146,458 | Total equity attributable to owners of the parent entity |
| Kepentingan non-pengendali | 29 | 623,357 | 639,424 | Non-controlling interests |
| TOTAL EKUITAS | | 4,091,627 | 3,785,882 | TOTAL EQUITY |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | 6,814,147 | 6,522,257 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR
THE YEARS ENDED

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

31 DECEMBER 2017 AND 2016 (Expressed in
thousands of US Dollars, except for basic and
diluted earnings per share)

| | Catatan/ Notes | 2017 | 2016 | |
|---|-------------------|-----------------|----------------|--|
| Pendapatan usaha | 30 | 3,258,333 | 2,524,239 | Revenue |
| Beban pokok pendapatan | 31 | (2,116,831) | (1,838,963) | Cost of revenue |
| Laba bruto | | 1,141,502 | 685,276 | Gross profit |
| Beban usaha | 32 | (183,651) | (151,175) | Operating expenses |
| (Beban)/pendapatan lain-lain, neto | 33 | (6,026) | 53,517 | Other (expenses)/income, net |
| Laba usaha | | 951,825 | 587,618 | Operating income |
| Biaya keuangan | | (52,994) | (50,006) | Finance costs |
| Pendapatan keuangan | | 18,733 | 9,092 | Finance income |
| Bagian atas keuntungan/(kerugian) neto ventura bersama | 12 | 11,967 | (184) | Share in net profit/(loss) of joint ventures |
| Laba sebelum pajak penghasilan | | 929,531 | 546,520 | Profit before income tax |
| Beban pajak penghasilan | 34d | (393,093) | (205,834) | Income tax expense |
| Laba tahun berjalan | | 536,438 | 340,686 | Profit for the year |
| Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan: | | | | Other comprehensive income for the year: |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will be subsequently reclassified to profit or loss: |
| Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual | 7 | 978 | - | Changes in fair value of available-for-sale financial assets |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | | (1,937) | 1,181 | Exchange difference due to financial statements translation |
| Bagian atas (kerugian)/penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama | 12 | (12,832) | 30,535 | Share of other comprehensive (loss)/income of joint ventures |
| Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas | 19 | (1,096) | 2,423 | Changes in value of cash flow hedges |
| Pajak penghasilan terkait pos-pos ini | 34d | | (1,090) | Income tax relating to these items |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | (14,394) | 33,049 | Items that will not be reclassified to profit or loss: |
| Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasca kerja | | (5,531) | 13,472 | Remeasurement of post-employment benefits liabilities |
| Pajak penghasilan terkait pos ini | 34d | 1,618 | (5,437) | Income tax relating to this item |
| | | (3,913) | 8,035 | |
| Total penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak | | (18,307) | 41,084 | Total comprehensive income for the year, net of tax |
| | | 518,131 | 381,770 | |

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Adaro's Finance | Data Keuangan

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

| | Catatan/ Notes | 2017 | 2016 | |
|---|-------------------|-----------------------|-----------------------|---|
| Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: | | | | Profit for the year attributable to: |
| Pemilik entitas induk | | 483,297 | 334,621 | Owners of the parent entity |
| Kepentingan non-pengendali | 29 | <u>53,141</u> | <u>6,065</u> | Non-controlling interests |
| Laba tahun berjalan | | <u>536,438</u> | <u>340,686</u> | Profit for the year |
| Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: | | | | Total comprehensive income for the year attributable to: |
| Pemilik entitas induk | | 465,293 | 374,510 | Owners of the parent entity |
| Kepentingan non-pengendali | 29 | <u>52,838</u> | <u>7,260</u> | Non-controlling interests |
| Total penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak | | <u>518,131</u> | <u>381,770</u> | Total comprehensive income for the year, net of tax |
| Laba bersih per saham diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 36 | | | Earnings per share attributable to owners of the parent entity |
| - Dasar (nilai penuh) | | 0.01511 | 0.01046 | Basic (full amount) - |
| - Dilusian (nilai penuh) | | 0.01406 | 0.00974 | Diluted (full amount) - |

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/257

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Dinatakan dalam ribuan Dolar AS)

| ASET | Catatan/ | | | ASSETS |
|--|----------|------------------|------------------|---|
| | | 2018 | 2017 | |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 4 | 927,896 | 1,206,848 | Cash and cash equivalents |
| Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar | 5 | 32 | 34 | Restricted time deposits - current portion |
| Aset keuangan tersedia untuk dijual - bagian lancar | 6 | 89,147 | 247,007 | Available-for-sale financial assets - current portion |
| Piutang usaha | 7 | 370,894 | 314,718 | Trade receivables |
| Persediaan | 9 | 112,005 | 85,466 | Inventories |
| Pajak dibayar dimuka - bagian lancar | 33a | 72,295 | 74,140 | Prepaid taxes - current portion |
| Pajak yang bisa dipulihkan kembali | 33b | 8,804 | 12,464 | Recoverable taxes |
| Piutang lain-lain | | 6,036 | 6,729 | Other receivables |
| Instrumen keuangan derivatif - bagian lancar | 18 | - | 3,300 | Derivative financial instruments - current portion |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar | 8 | 12,488 | 28,034 | Advances and prepayments - current portion |
| Aset lancar lain-lain | | 697 | 422 | Other current assets |
| Total aset lancar | | 1,600,294 | 1,979,162 | Total current assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar | 5 | 15,637 | 8,106 | Restricted time deposits - non-current portion |
| Aset keuangan tersedia untuk dijual - bagian tidak lancar | 6 | 14,897 | 6,837 | Available-for-sale financial assets - non-current portion |
| Investasi pada ventura bersama | 11 | 576,888 | 45,810 | Investments in joint ventures |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar | 8 | 56,521 | 38,033 | Advances and prepayments - non-current portion |
| Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar | 33a | 33,515 | 43,542 | Prepaid taxes - non-current portion |
| Properti pertambangan | 12 | 2,296,723 | 2,355,258 | Mining properties |
| Aset tetap | 10 | 1,609,701 | 1,506,553 | Fixed assets |
| Goodwill | 13 | 793,610 | 793,610 | Goodwill |
| Aset pajak tangguhan | 33e | 27,336 | 8,766 | Deferred tax assets |
| Aset tidak lancar lain-lain | | 35,633 | 28,470 | Other non-current assets |
| Total aset tidak lancar | | 5,460,461 | 4,834,985 | Total non-current assets |
| TOTAL ASET | | 7,060,755 | 6,814,147 | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/258

LAPORAN POSISI KEHANGAN
LAPORAN POSISI KEHANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in thousands of US Dollars,
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

| | Catatan/ Notes | 2018 | 2017 | |
|--|-------------------|------------------|------------------|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang usaha | 14 | 341,766 | 279,163 | Trade payables |
| Utang dividen | 27 | 83,773 | 111,832 | Dividends payable |
| Beban yang masih harus dibayar | 16 | 52,207 | 37,396 | Accrued expenses |
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek | | 3,272 | 2,689 | Short-term employee benefits liabilities |
| Utang pajak | 33c | 82,948 | 56,713 | Taxes payable |
| Utang royalti | 15 | 8,516 | 31,269 | Royalties payable |
| Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang: | | | | Current maturity of long-term borrowings: |
| - Utang sewa pembiayaan | 19 | 37,404 | 35,571 | Finance lease payables - |
| - Utang bank | 20 | 182,671 | 201,160 | Bank loans - |
| Instrumen keuangan derivatif - jangka pendek | 18 | 17,590 | - | Derivative financial instruments - current portion |
| Utang lain-lain | | 6,296 | 17,509 | Other liabilities |
| Total liabilitas jangka pendek | | 816,443 | 773,302 | Total current liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Pinjaman dari pihak ketiga | 17 | 13,432 | 15,892 | Loans from a third party |
| Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun: | | | | Long-term borrowings, net of current maturities: |
| - Utang sewa pembiayaan | 19 | 125,289 | 49,594 | Finance lease payables - |
| - Utang bank | 20 | 1,072,527 | 1,090,830 | Bank loans - |
| Instrumen keuangan derivatif - jangka panjang | 18 | 2,522 | - | Derivative financial instruments - non-current portion |
| Liabilitas pajak tangguhan | 33e | 539,503 | 612,253 | Deferred tax liabilities |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 21 | 63,247 | 64,925 | Post-employment benefits liabilities |
| Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang | 22 | 125,100 | 115,724 | Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure |
| Total liabilitas jangka panjang | | 1,941,620 | 1,949,218 | Total non-current liabilities |
| TOTAL LIABILITAS | | 2,758,063 | 2,722,520 | TOTAL LIABILITIES |

LIABILITAS DAN EKUITAS**EKUITAS****Ekuitas yang diatribusikan****kepada pemilik entitas induk**

Modal saham - modal dasar

80.000.000.000 lembar;

ditempatkan dan disetor penuh

31.985.962.000 lembar dengan
nilai nominal Rp100 per saham

Tambahan modal disetor, neto

Selisih transaksi dengan
pihak non-pengendali

Saldo laba

(Kerugian)/penghasilan
komprehensif lain**Total ekuitas yang diatribusikan
kepada pemilik entitas induk****Kepentingan non-pengendali****TOTAL EKUITAS****TOTAL LIABILITAS DAN****EKUITAS**

23

24

25

26

2h, 2i

28

342,940

1,154,494

532

2,161,277

(8,844)

3,650,399

652,293

4,302,692

7,060,755

342,940

1,154,494

4,072

1,966,721

43

3,468,270

623,357

4,091,627

6,814,147

LIABILITIES AND EQUITY**EQUITY****Equity attributable to****owners of the parent entity***Share capital - authorised**80,000,000,000 shares;**issued and fully paid**31,985,962,000 shares at
par value of Rp100 per share**Additional paid-in capital, net**Difference in value from**transactions with**non-controlling interests**Retained earnings**Other comprehensive**(loss)/income***Total equity attributable to
owners of the parent entity****Non-controlling interests****TOTAL EQUITY****TOTAL LIABILITIES AND****EQUITY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

**FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,

(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

| | Catatan/ <u>Notes</u> | <u>2018</u> | <u>2017</u> | |
|---|--------------------------|-----------------------|-----------------------|--|
| Pendapatan usaha | 29 | 3,619,751 | 3,258,333 | Revenue |
| Beban pokok pendapatan | 30 | <u>(2,409,544)</u> | <u>(2,116,831)</u> | Cost of revenue |
| Laba bruto | | 1,210,207 | 1,141,502 | Gross profit |
| Beban usaha | 31 | (193,998) | (183,651) | Operating expenses |
| Beban lain-lain, neto | 32 | <u>(124,297)</u> | <u>(6,026)</u> | Other expenses, net |
| Laba usaha | | <u>891,912</u> | <u>951,825</u> | Operating income |
| Biaya keuangan | | (65,084) | (52,994) | Finance costs |
| Penghasilan keuangan | | 23,606 | 18,733 | Finance income |
| Bagian atas (kerugian)/keuntungan neto ventura bersama | 11 | <u>(29,436)</u> | <u>11,967</u> | Share in net (loss)/profit of joint ventures |
| | | <u>(70,914)</u> | <u>(22,294)</u> | |
| Laba sebelum pajak penghasilan | | 820,998 | 929,531 | Profit before income tax |
| Beban pajak penghasilan | 33d | <u>(343,457)</u> | <u>(393,093)</u> | Income tax expense |
| Laba tahun berjalan | | <u>477,541</u> | <u>536,438</u> | Profit for the year |
| Kerugian komprehensif lain tahun berjalan: | | | | Other comprehensive loss for the year: |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will be reclassified to profit or loss: |
| | | | | Changes in fair value |
| Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual | 6 | (10,954) | 978 | of available-for-sale financial assets |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | | (2,195) | (1,937) | Exchange difference due to financial statements translation |
| Bagian atas penghasilan/(kerugian) komprehensif lain dari entitas ventura bersama | 11 | 13,687 | (12,832) | Share of other comprehensive income/(loss) of joint ventures |
| Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas | 18 | (21,111) | (1,096) | Changes in value of cash flow hedges |
| Pajak penghasilan terkait pos-pos ini | 33d | <u>9,500</u> | <u>493</u> | Income tax relating to these items |
| | | <u>(11,073)</u> | <u>(14,394)</u> | |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will not be reclassified to profit or loss: |
| | | | | Remeasurement of post-employment benefits liabilities |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja | | 3,371 | (5,531) | |
| Pajak penghasilan terkait pos ini | 33d | <u>(1,228)</u> | <u>1,618</u> | Income tax relating to this item |
| | | <u>2,143</u> | <u>(3,913)</u> | |
| | | <u>(8,930)</u> | <u>(18,307)</u> | |
| Total penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak | | <u>468,611</u> | <u>518,131</u> | Total comprehensive income for the year, net of tax |

secara keseluruhan.

Annual Report

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Catatan/ Lampiran 5/261

| CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN | <i>Notes</i> | 2018 | 2017 | NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS |
|--|--------------|-----------------------|-----------------------|--|
| 31 DESEMBER 2018 DAN 2017 | | | | 31 DECEMBER 2018 AND 2017 |
| (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain) | | | | (Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated) |
| Laba tahun berjalan yang dapat | | | | Profit for the year |
| diatribusikan kepada: | | | | attributable to: |
| Pemilik entitas induk | | 417,720 | 483,297 | Owners of the parent entity |
| Kepentingan non-pengendali | 28 | <u>59,821</u> | <u>53,141</u> | Non-controlling interests |
| Laba tahun berjalan | | <u>477,541</u> | <u>536,438</u> | Profit for the year |
| Total penghasilan komprehensif | | | | Total comprehensive |
| tahun berjalan yang dapat | | | | income for the year |
| diatribusikan kepada: | | | | attributable to: |
| Pemilik entitas induk | | 410,850 | 465,293 | Owners of the parent entity |
| Kepentingan non-pengendali | 28 | <u>57,761</u> | <u>52,838</u> | Non-controlling interests |
| Total penghasilan komprehensif | | <u>468,611</u> | <u>518,131</u> | Total comprehensive income |
| tahun berjalan, setelah pajak | | | | for the year, net of tax |
| Laba bersih per saham | | | | Earnings per share |
| diatribusikan kepada | | | | attributable to owners |
| pemilik entitas induk | 35 | | | of the parent entity |
| - Dasar (nilai penuh) | | 0.01306 | 0.01511 | Basic (full amount) - |
| - Dilusian (nilai penuh) | | 0.01215 | 0.01406 | Diluted (full amount) - |

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in thousands of US Dollars)

| | <u>2018</u> | <u>2017</u> | |
|--|-----------------------|-------------------------|---|
| Arus kas dari aktivitas operasi | | | Cash flows from operating activities |
| Penerimaan dari pelanggan | 3,564,084 | 3,271,603 | Receipts from customers |
| Pembayaran kepada pemasok | (1,667,439) | (1,390,939) | Payments to suppliers |
| Pembayaran kepada karyawan | (191,770) | (158,206) | Payments to employees |
| Penerimaan penghasilan bunga | 25,961 | 14,960 | Receipts of finance income |
| Pembayaran royalti | (372,362) | (335,641) | Payments of royalties |
| Pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan final | (407,365) | (515,462) | Payments of corporate income tax and final income tax |
| Penerimaan restitusi pajak penghasilan | 14,552 | 11,363 | Receipts of income tax refunds |
| Pembayaran biaya keuangan | (59,841) | (46,804) | Payments of finance costs |
| Pembayaran pajak penjualan | (7,484) | (7,372) | Payments of sales tax |
| Penerimaan lain-lain, neto | 7,574 | 10,178 | Other receipts, net |
| Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi | <u>905,910</u> | <u>853,680</u> | Net cash flows provided from operating activities |
| Arus kas dari aktivitas investasi | | | Cash flows from investing activities |
| Pembelian aset keuangan tersedia untuk dijual | (22,024) | (309,354) | Purchase of available-for-sale financial assets |
| Penerimaan aset keuangan tersedia untuk dijual | 155,413 | 56,095 | Proceeds from sales of available-for-sale financial assets |
| Pembelian aset tetap | (342,792) | (155,352) | Purchase of fixed assets |
| Penerimaan hasil penjualan aset tetap | 32,966 | 6,069 | Proceeds from disposal of fixed assets |
| Pembayaran atas penambahan properti pertambangan | (69,294) | (30,841) | Payment for addition of mining properties |
| Arus kas keluar bersih dari investasi pada ventura bersama | (547,425) | - | Net cash outflow from investment in joint venture |
| Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi | <u>(793,156)</u> | <u>(433,383)</u> | Net cash flows used in investing activities |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | | | Cash flows from financing activities |
| Penerimaan utang bank | 220,000 | 50,784 | Proceeds from bank loans |
| Pembayaran utang bank | (257,783) | (128,825) | Repayments of bank loans |
| Pembayaran beban transaksi yang berhubungan dengan utang bank | (5,839) | - | Payments of bank loan-related transaction costs |
| Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan | (250,130) | (101,075) | Payments of dividends to the Company's shareholders |
| Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali | (52,184) | (85,469) | Payments of dividends to non-controlling interests |
| Pembayaran utang sewa pembiayaan | (39,185) | (33,481) | Payments of finance lease payables |
| Transfer ke deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya | (7,529) | (5,022) | Transfer to restricted time deposits |
| Pembayaran pinjaman dari pihak ketiga | (2,460) | - | Repayments of loans from a third party |
| Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali | 16,709 | 12,234 | Receipt of capital injection from non-controlling interests |
| Penerimaan dari penjualan atas investasi pada entitas anak | - | 2,871 | Proceeds from sale of investment in a subsidiary |
| Pembelian atas penambahan kepentingan pada entitas anak | - | (678) | Purchase of non-controlling interest in a subsidiary |
| Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan (Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas | <u>(378,401)</u> | <u>(288,661)</u> | Net cash flows used in financing activities |
| | <u>(265,647)</u> | <u>131,636</u> | Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents |
| Kas dan setara kas pada awal tahun | 1,206,848 | 1,076,948 | Cash and cash equivalents at the beginning of the year |
| Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas | <u>(13,305)</u> | <u>(1,736)</u> | Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents |
| Kas dan setara kas pada akhir tahun (Catatan 4) | <u>927,896</u> | <u>1,206,848</u> | Cash and cash equivalents at the end of the year (Note 4) |
| Lihat Catatan 37 untuk penyajian informasi arus kas Grup. | | | Refer to Note 37 for presentation of the Group's cash flow informat |

